

**POLA KOMUNIKASI GURU DALAM PEMBINAAN
AKHLAK SISWA SMK AL-FAJAR
KASUI WAY KANAN**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial(S.Sos.)
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunika

Oleh :

ANTON SUSANTO
NPM. 1341010029

Jurusan: Komunika dan Penyiaran Islam

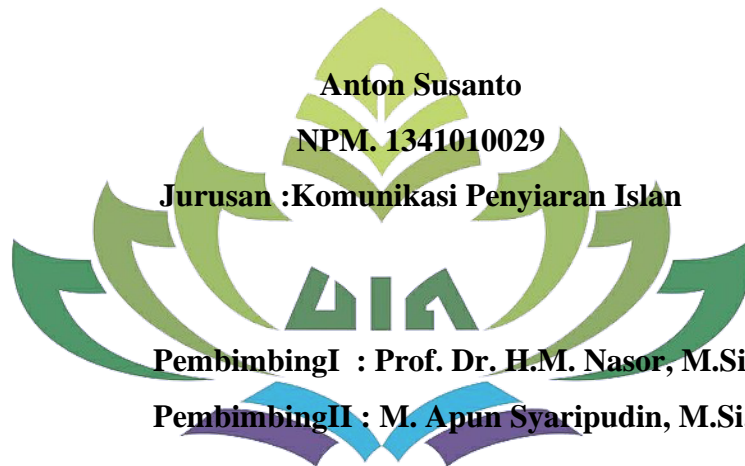


**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H/2017 M**

**POLA KOMUNIKASI GURU DALAM PEMBINAAN
AKHLAK SISWA SMK AL-FAJAR
KASUI WAY KANAN**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial(S.Sos.)
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunika



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMUNKOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

LAMPUNG

1438 H/ 2017 M

ABSTRAK

POLA KOMUNIKASI GURU AGAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA SMK AL-FAJAR KASUI WAY KANAN

OLEH:

ANTON SUSANTO

Komunikasi merupakan bagian yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam berkomunikasi memiliki beberapa bentuk antara lain, komunikasi intrapersonal, komunikasi antarpersonal, komunikasi kelompok dan komunikasi massa. Perlu disadari bahwa peran komunikasi sangat penting dalam kehidupan bersosialisasi, bahkan dalam kegiatan belajar mengajar

Pola komunikasi langsung dan tidak langsung yang digunakan guru agama dalam pembinaan akhlak terhadap siswanya merupakan sebuah komunikasi yang sangat begitu penting dalam menyampaikan pesannya kepada para siswanya tersebut. Banyak sekali fenomena-fenomena yang terjadi di sekolah mengenai siswa dalam berfikir dan bersikap lain dengan yang diajarkan oleh gurunya. Bahwasanya tujuan pendidik dalam kegiatan belajar-mengajar adalah untuk dapat mencerdaskan dan meningkatkan kualitas siswa-siswi mereka. Maka hal itu dipermasalahkan dalam proses berkomunikasi yang disampaikan oleh guru kepada siswa didiknya. Sebagai seorang Da'I yang menyampaikan ajaran Islam, rumusan masalah yang digunakan adalah bagai mana pola komunikasi yang digunakan guru agama dalam pembinaan akhlak siswa SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan? Dan yang ke-dua, keefektifan komunikasi yang dilakukan guru Agama membina akhlak siswa SMK Al-Fajar?

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan antara lain, Untuk mengetahui pola komunikasi guru agama dalam pembinaan akhlak siswa SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan. Dan untuk mengetahui efektifitas Pola Komunikasi Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan. Penelitian merupakan penelitian lapangan (*field research*) bersifat kualitatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat yang ada di lapangan, populasi dalam penelitian ini sebanyak 3 orang guru agama dan 19 siswa yang mengikuti kegiatan rohis. Jenis sampel yang penulis gunakan adalah *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah metode interview, metode observasi, dan metode dokumentasi untuk analisis data penulis menggunakan analisis kualitatif.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pola komunikasi yang digunakan oleh guru agama dalam pembinaan akhlak siswa SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan adalah komunikasi kelompok kecil indikator ini dilihat dari guru agama menyampaikan kepada siswa dan mendengarkan dengan seksama pesan yang disampaikan oleh guru Agama. Dalam hal tersebut timbulah *feedback* atau umpan balik dari siswa-siswi.

Dalam pelaksanaan penyampaian terdapat pola komunikasi yang efektif ini dilihat dari seorang guru yang sudah menyiapkan rencana program pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum pendidikan yang digunakan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang digunakan oleh guru agama Islam dalam pembinaan akhlak, sudah tercipta dengan baik karena bisa dilihat dari tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab mereka yang sudah menerapkan akhlak yang baik di lingkungan sekolah. Dan juga didukung dengan kegiatan atau program-program yang mendukung dalam pembinaan akhlak

Kata kunci : Pola Komunikasi Guru Pembinaan Akhlak Siswa



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI GURU AGAMA DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SISWA SMK AL-FAJAR
KASUI WAY KANAN

Nama Mahasiswa : Anton Susanto

NPM : 1341010029

Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah Dimunaqosyahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

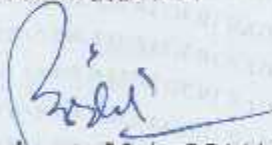
Pembimbing Akademik I

Pembimbing Akademik II


Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si
NIP.195707151987031003


M. Apun Svaripudin, M.Si
NIP. 197209291998031003

Mengetahui
Ketua Jurusan KPI


Bambang Budiwiranto M.Ag,MA(AS), Ph.d
NIP. 197303191997031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**


Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 telp (0721) 78088


PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, **"POLA KOMUNIKASI GURU AGAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA SMK AL-FAJAR KASUY WAY KANAN"**.

Disusun oleh: **Anton Susanto**, NPM: **1341010029**, Jurusan: **Komunikasi Dan Penyiaran Islam**. Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Pada Hari/Tanggal : Selasa/ 26 Maret 2018.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos. I (.....)

Sekretaris : Nasiruddin, S.Sos (.....)

Penguji Utama : Dra. Siti Binti AZ., M.Si (.....)

Penguji Keduas : Prof. Dr. H. M. Nasor M.Si (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi




Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.

NIP.196104091990031002

MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا
بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.

(QS,04. An-Nisaa'.58)



PERSEMBAHAN

Skeripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku, Ayahhanda A. Syumari dan Ibunda Kartini tercinta yang kubanggakan telah bersusah payah memberikan segalanya demi keberhasilan dan cita-citaku. Terima kasih atas bantuan, dukungan ,serta kasih sayang yang begitu besar dan mulia, sehingga penulis dapat menyelsaikan kuliah dan penelitian ini. Perjuangan yang takkenal lelah
2. Ayuk dan kakak kutersyang terimakasih atas motivasi dan dukunga nmoril maupun materil yang di beikan, semoga Allah SWT memberikan kemudahan dalam setiap langkahmu.
3. Keluarga besar dari pihak Ayah dan Ibu yang selalu memberikan dukungan semangat, yang takbisa di sebutkan satu persatu
4. Sahabat-sahabatkujurusan KPI A angkatan 2013 terimakasihkepada kalian semua yang telahmemberikanwarnadalamhidupkau
5. Sahabat-sahabat satu kosan, Anwar Sidiq, HendriA friyanto, Febri Rahmadilah, Wanda Saputra, Usuf Ulama, Alfian ,Nurrohman Bagus Wicaksono, Feri Ramadhan dll, yang tidak bisa di sebutkansatu-satu
6. Sahabat-sahabatku dari SMA N 1 Kasui. Ginanjar S, Juki Purwanto, Budi Priadi, FebriIsawanto, Phengki Reza, Rikicresbon, NoviaPratiwi, Harzika Sari, Selvi NS, Edi Pr, Dian putiFr, KamilApriyan
7. Almamterku tercinta UIN Raden Intan Lampung sarana belajar untuk menambah pengetahuaku

RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama Lengkap Anton Susanto. Dilahirkan di Kp Kedaton Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan, pada tanggal 22 November 1993. Anak ketiga dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan Ayahanda A. Syumari dan Ibunda Kartini

Pendidikan formal di mulaidaritahun 2001:

1. SD Negeri 1 Kedaton Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan lulus tahun 2006
2. SMP Negeri 1 Kasui Kabupaten Way Kanan lulus tahun 2009
3. SMA Negeri 1 Kasui kabupaten Way Kanan lulus tahun 2012
4. Padatahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi Univeritas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan diterima di jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI) Fakutas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi (FDIK), UIN Raden Intan Lampung

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai suatu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. Teladan terbaik dalam segala urusan, beserta keluarga, sahabat dan para pengikut sunnahnya. Aamiin

Adapun judul Skripsi ini adalah **“Pola Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan”** Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Untuk itu, segala saran dan kritik dari pembaca guna penyempurnaan Skripsi ini sangat penulis harapkan.

Skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak baik yang secara langsung membimbing penulisan Skripsi ini maupun secara tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung

2. Bapak Bambang Budiwiranto, M.Ag, MA (AS) Phd, selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, yang telah memotivasi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan
3. Ibunda Yunidar Cut Mutiayanti, M.Sos.I selaku sekretaris jurusan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, terima kasih atas waktu dan tenaga dalam membimbing serta member semangat dan Do'anya.
4. Bapak Prof. Prof. Dr. H.M. Nasor, M.Si selaku Pembimbing I yang telah memberikan pengarah dan bimbingan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Bapak Dr. M. Apun Syaripudin, M.Si. Selaku pembimbing II terima kasih banyak atas waktu dan saran yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi (FDIK), terima kasih atas ilmu pengetahuan, nasehat serta motivasinya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Pihak perpustakaan Pusat dan juga Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi pada penulis.
8. Terimakasih kepada kepala sekolah SMK Al-Fajarkasui, Ibu Purwaningsih. Spd yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Segenap pihak yang belum disebutkan di atas yang juga telah memberikan bantuan kepada penulis baik langsung maupun tidak langsung.

10. Dan juga terima kasih kepada keluarga besar SMK Al-Fajarkasui Way Kanan yang telah memberikan izin melakukan penelitian sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini

Penulis hanya bisa berdo'a semoga amal baik Bapak/Ibu mendapatkan balasan dan pahala berlipat ganda dari Allah SWT, Aamiin. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini betapapun kecilnya dapat memberikan masukan dalam upaya pengembangan wacana keilmuan.

Akhirnya, tiada gading yang tak retak dan manusia tempatnya khilaf dan kesalahan, kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Penulis sadari penelitian ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan ilmu atau teori yang penulis kuasai. Untuk itu, kepada para pembaca yang budiman kiranya dapat memberikan masukannya sehingga laporan penelitian ini bisa lebih baik.

Bandar Lampung, 15 Maret 2018

Penulis,

Anton Susanto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I . PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	7
C. Latar Belakang Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan dan manfaat Penelitian.....	13
F. Tinjauan Pustaka.....	14
G. Metode Penelitian	15

BAB II. POLA KOMUNIKASI DAN PEMBINAAN AKHLAK

A. Pola Komunikasi	22
1. Pengerian Pola Komunikasi.	22
2. Macam-Macam Pola Komunikasi.....	24
3. Unsur-Unsur Komunikasi	29
4. Pendidikan Sebagai Proses Komunikasi	32
B. Akhlak.....	34
1. Pengertian Akhlak.....	34
2. Dasar-Dasar Akhlak.....	37
3. Macam-Macam Akhlak	38
4. Pembinaan Akhlak Siswa	40
5. Ruang Lingkup Ajaran Akhlak.....	42

C. Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak	48
1. Pengertian Guru Agama	48
2. Tugas Guru Agama.....	49
BAB III. SMK AL-FAJAR KASUI WAY KANAN	
A. Pofil SMK Al-Fajar Kasui Way kanan	58
1. Sejarah Singkat SMK Al-Fajar Kasui Way kanan.....	58
2. Visi dan Misi SMK Al-Fajar Kasui Way kanan	58
3. Fasilitas SMK Al-Fajar Kasui Way kanan.....	60
B. Pola Komunikasi Guru Agama Di SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan Dalam Pembinaan Akhlak.....	65
BAB IV. POLA KOMUNIKASI GURU DAN PEMBINAAN AKHLAK	
A. Pola Komunikasi Dalam Pembinaan Ahlak Siswa.....	71
B. Efektifitas Pola Komunikasi Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan.....	77
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
C. Penutup	84
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Prasarana SMK Al-Fajar	60
Tabel 2 Perabot Ruang Pembelajaran Dan Buku Teks Penunjang	62
Tabel 3 Buku Penunjang UN Berdasarkan Mata Pelajaran	63
Table 4 Sarana Praktek Penunjang Pembelajaran Berbasis TIK	63
Table 5 Sarana Praktek Penunjang Pembelajaran	65



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Daftar Sampel
- Lampiran 3 Surat Keputusan Judul
- Lampiran 4 Surat Penelitian Fakultas
- Lampiran 5 Surat Penelitian Kesbangpol
- Lampiran 6 Surat Penelitian Kesbangpol Kab. Way Kanan
- Lampiran 7 Kartu Konsultasi
- Lampiran 8 Kartu Tanda Munasabah
- Lampiran 9 Foto Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Adapun judul yang ingin penulis kemukakan adalah berkenaan dengan pola komunikasi guru agama dalam membina akhlak siswa-siswi disekolah, berbicara mengenai akhlak pasti berhubungan dengan cara berkomunikasi dan pesan islam yang disampaikan oleh guru tersebut. Penulis mencoba membahas mengenai komunikasi yang di lakukan oleh para guru agama, karena guru agama di sekolah mereka disebut sebagai seorang (Da'i) yang bertugas menyampaikan ajaran-ajaran agama islam kepada siswa dalam membina akhlak siswa-siswi disekolah. Adapun judul yang diangkat penulis adalah **“Pola Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK Al-Fajar Way Kanan”**

Supaya memudahkan pemahaman dan juga menghindari kesalahan pahaman judul skripsi, akan diperjelas kalimat dari judul ini, untuk menselaraskan persepsi penulis dan pembaca.

Pola adalah corak, model, system, cara kerja, bentuk, (struktur) yang tetap.¹ Pola komunikasi juga dapat diartikan sebagai model, contoh, pedoman,

¹Depertemen pendidikan dan kebudayaan, kamus besar bahasa Indonesia , Balai pustaka Jakarta ,Edisi Revisi, 1997, hlm. 54

(rancangan).² Dalam bahasa ini, makna atau pola diartikan sebagai bentuk-bentuk komunikasi.

Kata komunikasi itu sendiri, menurut Rogers bersama D. Lawrence Kincaid komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya. Yang pada gilirannya akan tiba-tiba pengertian yang mendalam.³ Sedangkan sedankan dalam kamus besar Bahasa Indonesia komunikasi secara etimologi memiliki arti sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita.⁴

Pola komunikasi yang dimaksud oleh penulis adalah bentuk atau cara penyampaian materi guru agama (Da'i) kepada siswa-siswi dalam proses pembinaan akhlak, dengan cara komunikasi antar personal dan komunikasi kelompok, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami. Sebagaimana bentuk komunikasi seorang guru agama dalam menyampaikan ilmu agama untuk membentuk akhlak siswa disekolah.

Guru merupakan orang yang pertama mencerdaskan manusia, orang yang member bekal ilmu pengetahuan, pengalaman, dan menanamkan nilai-nilai, budaya dan agama terhadap anak didik, dalam proses pendidikan guru memegang peran penting setelah orang tua dan keluarga. Di lembaga

²Puis A. Partanto, dan M. Dahlan AL-Bary, kamus ilmiah populer, Arloka, Surabaya, 1994, hlm. 605

³Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Edisi kedua, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 2006, hlm 22

⁴Dept. pendidikan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, hlm. 454

pendidikan guru menjadi orang pertama, bertugas dalam membimbing mengajar dan melatih anak didik mencapai kedewasaan.

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup sebagai mana firman Allah dalam surat Al-mujadilah: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Karena pada dasarnya seorang guru itu adalah orang yang bertanggung jawab untuk mendidik siswa-siswinya didalam maupun diluar sekolah , dan mendidik bukan hanya sekedar menyampaikan materi dan menuntut siswanya untuk memahaminya, tetapi seorang guru juga bertanggung jawab sebagai pendidik membentuk kepribadian yang baik, baik Akhlak maupun etika, apalagi seorang guru agama islam, mereka harus berperan sebagai pensa

dakwah dan juga mengajak pada kebaikan dan perubahan akhlak para siswanya.

Pembinaan menurut Poerwadarminta dalam kamus umum Bahasa Indonesia pembangunan pembangunan atau pembaharuan Poerwadarminta memberikan pemahaman bahwa dalam aktivitas pembinaan terdapat kegiatan pembangunan (pengembangan) dan penyempurnaan serta penemuan hal-hal baru dengan kata lain, aktivitas pembinaan senantiasa bersifat dinamik *pogresif* dan bahkan *inofatif*.⁵

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa bahwa pembinaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk merubah tinjka laku individu serta membentuk kepribadiannya, sehingga apa yang di cita-citakan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.⁶

Kata Akhlak berasal dari bahasa arab khuluq yang jamaknya Akhlaq. Menurut bahasa Akhlak artinya, perangai, tabiat dan agama .secara sempit pengertian akhlak dapat diartikan kumpulan kaidah untuk menempuh jalan yang baik, jalan yang sesuai untuk menuju Akhlak, pandangan Akhlak tentang kebaikan dan keburukan.⁷

⁵ "Pembinaan Menurut Ahli [http://pengertian.info.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-pembinaan-menurut-para-ahli.html?m=](http://pengertian.info.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-pembinaan-menurut-para-ahli.html?m=,), akses 29 maret 2018

⁶ Pembinaan Menurut Ahli <http://pengertian-pengertian.info.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-pembinaan-menurut-ahli.html?m=1> akses 30 oktober 2017

⁷ Rosihon Anwar, Akhlak Tasawuf, Pustaka Setia, Jakarta, 2010, hlm. 3

Menurut Iman Ghazali Ihya Ulumudin menyatakan akhlak akhlah adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang seponatan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran pembuktian terlebih dahulu. Jadi akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara seponatan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.⁸

Pembinaan akhlak ialah proses pembuatan, tindakan, penanaman, nilai-nilai perilaku budi pekerti tingkah laku baik terhadap Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri dan alam sekitar yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁹ Dapat disimpulkan dari pengertian di atas pembinaan atau cara seseorang membangun nilai-nilai dan budi pekerti, tingkah laku untuk lebih baik lagi. Dalam konteks pembinaan siswa maka usaha yang harus ditempuh seorang guru untuk menjadikan siswa menjadi lebih baik lagi akhlaknya, baik bersikap pada diri sendiri maupun orang lain, di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan pengertian di atas penulis ingin memfokuskan masalah penelitian ini dengan mengetahui bagaimana cara komunikasi seorang guru

⁸Ibid, hlm.33

⁹Zainal Ma'arif, Pembinaan Akhlak Remaja, <http://www.binailmu.multiply.com/2011/0501/p02s06/-mu.html>, akses 30 oktober 2017

agama Islam (Da'i) dalam menyampaikan ajaran agama Islam kepada siswa-siswi SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan. Karena tujuan pada dasarnya tujuan tujuan pengajaran pendidikan agama Islam ialah membina murid-murid untuk beriman kepada Allah SWT, mencintai, mentaati-Nya, dan berkepribadian yang mulia.

Anak didik akan memiliki akhlak mulia melalui pengalaman sikap, kebiasaan-kebiasaan yang akan membina kepribadian di masa depan. Oleh karena itu bidang study pendidikan agama Islam yang paling potensial dalam membina generasi muda yang baik, yang jiwanya diisi dengan cinta kebaikan untuk diri sendiri dan masyarakat.

Maka disinilah penulis tertarik untuk meneliti bagaiman pola komunikasi yang digunakan oleh guru agama dalam menyampaikan ajaran Islam, sehingga materi yang disampaikan sekailigus bias membina akhlak siswa-siswi, dan indikator aklak yang penulis maksudkan ialah bagaimana seharusnya mereka (siswa-siswi) bertingkah laku dengan diri sendiri, orang lain dan masyarakat disekitarnya. Adapun siswa-siswi yang menjadi sampel penelitian ini ialah siswa-siswi kelas X, XI, XII yang aktif mengikuti kegiatan rohis.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul adalah

1. Bahasan mengenai pola komunikasi seorang guru agama, dalam membina akhlak siswa disekolah. Menjadi seorang guru agama itu berbeda dengan seorang pengajar. Jika pengajar hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran dan keberhasilan seorang pengajar apabila sianya memahami dan menguasai materi yang disampaikan. berbeda dengan guru agama mereka tidak sekedar bertanggung jawab dengan materi disampaikan saja, karena seorang guru agama juga bertugas bagaimana membimbing dan membantu dalam pembinaan akhlak apalagi di usia para siswa-siswi yang menginjak remaja mereka harus dibina dalam berperilaku dan berakhlak mulia
2. Bahasan mengenai akhlak, karena bias kita lihat di zaman modern saat ini teknologi semakin berkembang pesat, tidak menutup kemungkinan kelompok remaja yang rentan ikut terbawa arus. Dan kenakalan remaja merupakan masalah yang sering menimbulkan kecemasan, oleh karena itu membina Akhlak remaja khususnya siswa-siswi memiliki kedudukan yang sangat penting, karena sejatinya remaja masih berada pada taraf labil, membina Akhlak selain dilakukan oleh orang tua di rumah disekolah pun sangat dibutuhkan untuk remaja (siswa) itu sendiri.

3. Dipilihnya sekoalah SMKA1-Fajar Kasui Way Kanan, sekolah tersebut termasuk sekoalah kejuruan swastayang hanya tidak mendidik siswa berhasil dibidang kejuruan tapi juga menekankan siswanya untuk bersikap sebagaimana mestinya seorang muslim.
4. Tersedianya sumber data-data yang mudah ditemui
5. Resedinya waktu dan dana yang memungkinkan untuk melakukan penelelitian ini

C. Latar Belakang Masalah

Berkomunikasi merupakan kebutuhan setiap manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, bahkan hampir tidak mungkin lagi jika ada seseorang yang dapat menjalani hidupnya tanpa berkomunikasi dengan orang lain. Sebab tanpa berkomunikasi manusia tidak akan bisa menjalankan fungsinya sebagai pembawa amanah dari Allah di muka bumi (khalifah). Komunikasi ialah “hubungan kontak langsung maupun tidak langsung antar manusia, baik itu individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak, komunikasi adalah bagian dari kehidupan itu sendiri, karena manusia melakukan komunikasi dalam pergaulan dan kehidupannya.”¹⁰

Pada umumnya komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi melakukan sesuatu hubungan, karena manusia adalah makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri-sendiri melainkan satu sama lain saling

¹⁰H.A.W. Widjaya, Ilmu Komunikasi Pengantar Studi, (Jakarta : PT : Rineka Cipta, 2000), cet. ke-2, hlm. 26

membutuhkan. Hubungan individu yang satu dengan yang lainnya dapat dilakukan dengan berkomunikasi. Dengan komunikasi, manusia mencoba untuk melaksanakan kewajibannya.¹¹

Dalam setiap peristiwa komunikasi tidak terlepas dari unsur-unsur komunikasi, A.W. Widjaya dalam bukunya *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* mengatakan “bahwa unsur-unsur komunikasi terdiri atas sumber (orang, lembaga, buku, dokumen, dan lain sebagainya), komunikator (orang, kelompok, surat kabar, radio, TV, film dan lainlain) pesan (bisa melalui lisan, tatap muka langsung), saluran media umum dan media massa (media umum seperti radio, OHP, dan lain-lain, sedangkan media massa seperti pers, radio, film, dan TV), komunikan (orang, kelompok atau negara), efek atau pengaruh (perbedaan antara apa yang dirasakan atau apa yang dipikirkan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan).¹²

Efek inilah yang menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya proses komunikasi. Perlu disadari bahwa peran komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan bersosialisasi, bahkan pada proses belajar mengajar. Karena proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan (guru) melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan (siswa). Pesan yang akan dikomunikasikan adalah bahan atau

¹¹Toto Tasmora, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : Giga Media Pratama, 1997). Cet ke-2, hlm. 6.

¹²A.W. Widjaya, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), cet., ke-3., hlm. 13.

materi pelajaran yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, siswa, dan lain sebagainya. Salurannya berupa media pendidikan, dan penerimanya adalah siswa.¹³

Komunikasi dalam pendidikan dan pengajaran berfungsi sebagai pengalihan ilmu pengetahuan yang mendorong perkembangan intelektual, pembentukan akhlak dan keterampilan serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.¹⁴

Fungsi komunikasi tidak hanya sebagai pertukaran informasi dan pesan, tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan ide. Agar komunikasi berlangsung efektif dan informasi yang disampaikan oleh seorang pendidik dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik dengan baik, maka seorang pendidik perlu menerapkan pola komunikasi yang baik pula.¹⁵

Salah satu aspek fungsi komunikasi ialah untuk meningkatkan kualitas berfikir pada pelajaran sebagai komunikasi dalam situasi instruksional yang terkondisi. Misalnya guru di samping sanggup mengajar untuk memberikan instruktur kepada pelajar, juga memiliki metode dalam penyampaian pesan atau materi kepada pelajar. Komunikasi instruksional ini lebih mengarah kepada

¹³H.M. Alisuf Sabri, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: UIN Jakarta, 2005), cet. ke-1, hlm. 11.

¹⁴H. A. W. Widjaja, Komunikasi dan Hubungan Masyarakat, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), cet. ke-3, hlm. 11.

¹⁵Asnawir dan Basyiruddin Usman, Media Pembelajaran, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 7.

pendidikan dan pengajaran, bagaimana seorang pengajar memiliki kerja sama dengan siswanya, sehingga pesan atau materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Pada umumnya proses belajar mengajar merupakan suatu komunikasi tatap muka dengan kelompok yang relatif kecil, meskipun komunikasi antara guru dan siswa dalam kelas itu termasuk komunikasi kelompok, sang guru bisa mengubahnya menjadi komunikasi interpersonal dengan menggunakan metode komunikasi dua arah atau dialog dimana guru menjadi komunikator dan siswa menjadi komunikan. Terjadi komunikasi dua arah ini ialah apabila para pelajar bersifat responsive, mengetengahkan pendapat atau mengajukan pertanyaan diminta atau tidak diminta. Jika si siswa pasif saja, atau hanya mendengarkan tanpa adanya gairah untuk mengekspresikan suatu pernyataan atau pertanyaan, maka meskipun komunikasi itu bersifat tatap muka, tetaplah berlangsung satu arah dan tidak efektif.¹⁶

SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran penting dan berfungsi sebagai media dalam mengembangkan bakat-bakat anak-anak sekolah dalam proses belajar mengajar dan berbagai macam ekstrakurikuler. Dalam proses belajar mengajar terdapat banyak bidang pelajaran yang dikembangkan baik pelajaran umum maupun agama.

¹⁶ Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2005), cet., ke-19 hlm.101-102.

Akan tetapi penulis hanya terfokus pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Karena pada zaman sekarang ini perlu ditekankan untuk anak-anak khususnya remaja. Dan pendidikan agama itu juga termasuk peran dalam berdakwah. Dengan latar belakang tersebut penulis terdorong untuk menelusuri kembali.

Pola Komunikasi Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK Al-Fajar kasui way kanan Melihat fenomena di atas cukup penting sekali pola komunikasi guru dalam suatu kegiatan belajar mengajar, karena itu menggugah penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam skripsi dengan judul: *“Pola Komunikasi Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK Al-Fajar kasui way kanan”*

D. Rumusan Masalah

Skripsi ini terkait dengan pola komunikasi antara guru dan siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam. Agar peneliti lebih fokus, peneliti membatasi permasalahan hanya pada pola komunikasi yang terjadi dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Al-Fajar kasui way kanan pada kelas XI dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Untuk memperjelas permasalahan dan mempermudah mencari data, maka penulis merumuskan masalah skripsi ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi yang digunakan guru agama dalam pembinaan akhlak siswa SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan?
2. Keefektifan komunikasi yang dilakukan guru Agama dalam pembinaan akhlak siswa SMK Al-Fajar

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah

1. Untuk mengetahui pola komunikasi guru agama dalam pembinaan akhlak siswa SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung, serta hambatan-hambatan yang ditemui guru agama dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan, juga yang berkaitan dengan masalah pola komunikasi yang digunakannya, dan solusinya

b. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat;

- a. Secara Akademis, dapat menambah khazanah kepustakaan tentang pola komunikasi di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
- b. Secara Praktis, dapat dijadikan acuan oleh para guru yang menyampaikan materi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

F. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian yang membahas tentang pola komunikasi, ada beberapa karya yang membahas pola komunikasi, tetapi bahasan yang ditulis dalam penelitian tersebut berbeda. Ada karya ilmiah yang membahas tentang pola komunikasi, yaitu karya ilmiah Walem, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dengan judul “Pola Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan”. Skripsi Walem membahas mengenai pola komunikasi dakwah yang dilakukan Da’I dalam pembinaan akhlak remaja (RISMA) yang berada di Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan.

Dan meninjau karya ilmiah Nurjana, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dengan judul “Pola Komunikasi Dawah Dalam Pembinaan Akhlak Wartawan Radar TV”. Karya ilmiah ini membahas mengenai seorang Da’I yang berkomunikasi dalam pembinaan akhlak wartawan yang berada di Radar TV, dan pembinaan ini dilakukan dengan acara pengajian dalam seminggu sekali. Dan yang membedakan skripsi penulis dengan skripsi yang lain adalah subjek penelitian yaitu guru agama (Da’i) yang menyampaikan ajaran islamnya kepada Mad’unya (siswa) dalam pembinaan Akhlak siswa-siswi.

G. Metode Penelitian

Agar penelitian mendapatkan hasil yang maksimal, perlu ditentukan metode-metode tertentu dalam melaksanakan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai hasil yang diharapkan

1. Jenis Dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat yang ada dilapangan.¹⁷ Dimana yang menjadi objek penelitian adalah SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan. Penelitian lapangan dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.¹⁸ Berkaitan dengan penelitian ini objek penelitian di SMK Al-Fajar kasui way kanan. Fokus penelitian ini meneliti tentang pola komunikasi yang dilakukan guru agama (Da'i) dengan para siswa-siswi (Mad'u)

Penelitian lapangan di SMK Al-Fajar dilakukan dengan langkah-langkah, dimulai dari menyusun perencanaan penelitian atau kerangka penelitian secara konseptual, selanjutnya peneliti mengamati langsung

¹⁷Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Research, Tarsito, Bandung, 1995, hlm.58

¹⁸Sayuti Ali, Metodologi Penelitian Agama, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, hlm.59-60

kelapangan untuk memperoleh data empirik dalam kegiatan belajar mengajar guru agama di SMK Karyawiyata, dengan menggunakan beberapa metode penelitian yang sesuai dengan alat pengumpul dan analisis data lapangan yang didasarkan atas landasan teoritis dalam penelitian ini

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁹ Atau dengan kata lain penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengkaji data secara mendalam tentang semua kompleksitas yang ada dalam konteks penelitian tanpa menggunakan skema berpikir statistik.²⁰ Maka dengan penelitian kualitatif ini penulis bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, factual dan akurat mengenai pola komunikasi guru agama dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK Al-Fajar kasuwaykanan.

¹⁹Lexy Moleong J. Metodologi Penelitian Kualitatif, Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm..3

²⁰Danim Sudarwan. Menjadi Peneliti Kualitatif, Pustaka Setia, Bandung, 2002, hlm.153

2. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, yaitu objek yang akan diteliti.²¹ Populasi disebut juga keseluruhan yang tidak lain adalah daerah generalisasi yang diwakili oleh sampel. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini guru-guru agama Islam dan siswa-siswi kelas X, XI, XII yang aktif mengikuti kegiatan rohis (rohani Islam) yang di didik guru di SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan yang berjumlah 3 orang guru agama islam dan untuk siswanya berjumlah 338 siswa

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang di telti.²² Dan mengguakan jenis sampel purposive sampling, yaitu menurut Sugiyono adalah tehnik untuk menentukan sampel penelitian denagan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh bisa lebih renspondentif. Penentuan jumlah sampel menggunakan tehnik non probabilitas atau sampling yaitu dengan cara semua elemen populasi belum tentu memiliki peluang yang sasam untuk dipilih untuk menjadi anggota sampel.²³ Untuk lebih jelasnya, penulis tehnik non random *porposive sampling* yaitu memilih sekelompok subjek yang didasari atas ciri-ciri tertentu yang dipandang

²¹Irawan Soehartono , Metode penelitian Sosial, Bandung, Rosdakarya , 1995, hlm. 35

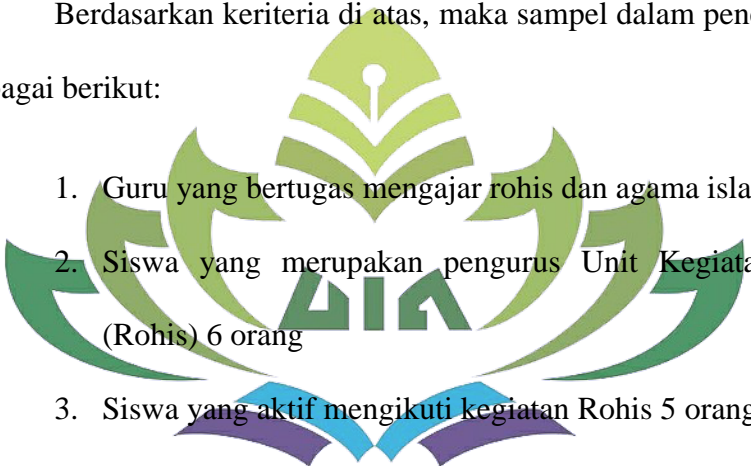
²²Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, Rineka Cipta, Yogyakarta, 1996,hlm.137

²³Sutrisno , Metodologi Research Jilid 1, Penerbit Fakultas Psikologi UGM , Yogyakarta

mempunyai sangkutan erat dengan cirri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sampel informasi penelitian disesuaikan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Guru agama yang ada di SMK AL-Fajar Kasui Way Kanan
2. Siswa SMK AL-Fajar kasui way kanan yang mengikuti kegiatan Rohis (Rohani Islam)

Berdasarkan kriteria di atas, maka sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 
1. Guru yang bertugas mengajar rohis dan agama islam 3 orang
 2. Siswa yang merupakan pengurus Unit Kegiatan rohani islam (Rohis) 6 orang
 3. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan Rohis 5 orang
 4. Aktif rohis selama 10 bulan 5 orang

Jadi jumlah sampel keseluruhan sebanyak 19 orang.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan penulis mempergunakan berbagai metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjaun secara cermat dan langsung. Dalam hal ini peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada dilapangan.²⁴ Dalam penelitian ini observasi yang di gunakan adalah observasi non partisipan.

Penulis berlaku sebagai pengamat dan tidak mengambil bagian kehidupan yang diobservasi dengan tujuan agar dapat diperoleh keterangan yang obyektif. Alasan penulis menggunakan metode ini adalah dapat mengingat-ingat lebih banyak atas fenomena yang perlu dicatat terhadap kondisi yang ada pada tempat penelitian. Yang diamati disini adalah proses belajar mengajar guru Agama dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam untuk membina akhlak siswa SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan

b. Metode Dokumentasi

Penelitian lapangan yang akan dilaksanakan, informasi yang berbentuk dokumen sangat relevan karena tipe informasi ini bisa menggunakan berbagai bentuk dan dijadikan sebagai sumber data yang eksplisit. Adapun jenis-jenis dokumen tersebut seperti buku profil sekolah, kliping-kliping yang baru dan artikel yang muncul di media massa, maupun laporan peristiwa lainnya.

²⁴Kartini Kartono, Pengantar Metode Riset, Mundur Maju, Bandung, 1996, hlm.3

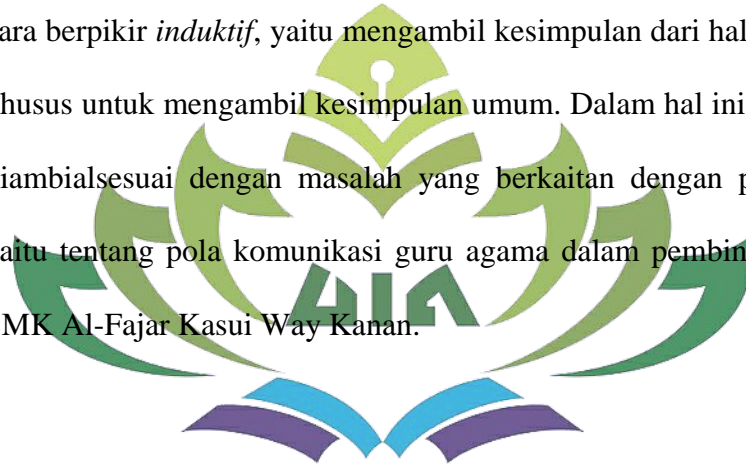
Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini untuk menghimpun data tentang profil SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan, stuktur, dan kegiatan-kegiatan yang menyangkut mengenai guru agama dalam membina Akhlak siswa SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan

c. Metode interview (wawancara)

Peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan orang-orang yang terlibat sebagai guru agama di SMK Al-Fajar Kasui maupun siswanya, dengan tujuan untuk mendapatkan keterangan secara jelas berupa pola komunikasi dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini. Tanya jawab ini tidak hanya dilibatkan kepada guru saja, tetapi kepada siswa guna sebagai cross check. Sedangkan wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin. Jadi wawancara hanya membahas pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila terjadi penyimpangan. Peneliti akan melakukan tanya jawab dengan orang-orang terlibat sebagai guru agama di SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan dan siswa/siswinya, dengan tujuan mendapatkan keterangan secara jelas bagaimana pola komunikasi dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan penelitian ini

d. Analisi Data

Untuk memperoleh hasil yang benar dalam menganalisa data digunakan metode analisa kualitatif. Hal ini mengingat data yang di himpun bersifat kualitatif, yaitu di gambarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk di ambil satu kesimpulan. Setelah penganalisaan dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah pengambilan kesimpulan, penulis mengambil kesimpulan dengan cara berpikir *induktif*, yaitu mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus untuk mengambil kesimpulan umum. Dalam hal ini kesimpulan yang diambil sesuai dengan masalah yang berkaitan dengan penelitian penulis yaitu tentang pola komunikasi guru agama dalam pembinaan akhlak siswa SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan.



BAB II

POLA KOMUNIKASI DAN PEMBINAAN AKHLAK

A. Pola Komunikasi

1. Pengertian Pola Komunikasi

Pengertian pola komunikasi merupakan kata jadi yang berasal dari kata pola, komunikasi. Pola adalah corak, model, sistem, cara, kerja, bentuk, (struktur) yang tetap.¹ Pola komunikasi juga dapat diartikan sebagai model, contoh, pedoman, (rancangan).² Dalam bahasan ini, makna pola diartikan sebagai bentuk-bentuk komunikasi.

Pola komunikasi juga menurut Tubbs dan Mobbs mengatakan bahwa “pola komunikasi atau hubungan itu dapat di cirikan oleh: komplementaris simetris. Dalam hubungan komplementer satu bentuk perilaku dominan dari satu partisipan mendatangkan perilaku tunduk dan lainnya. Dalam simetri tingkatan sejauh mana orang berintraksi atas dasar kesamaan. Dominasi bertemu dengan dominasi atau kepatuhan dengan kepatuhan”.³ Dari pengertian diatas makna suatu pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerima pesan yang di akaitkan dengan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana

¹Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka Jakarta Edisi Revisi, 1997, Hlm. 54

²Puis A.Partanto, dan M. Dahlan Al-Bary, *Kamus Ilmiah Populer*, Arloka, Surabaya, 1994, hlm.605

³“Pengertian Pola Komunikasi”, dari <http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-pola-komunikasi-menurut-ahlo.html?m=1> , diakses tanggal 5, November 2017

yang meliputi langkah-langkah pada satu aktifitas yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia dan kelompok organisasi.

Menurut pakar ahli komunikasi Carl I. Hovland, yang dikutip oleh Dedy Mulyana, komunikasi merupakan proses penyampaian makna antara dua orang atau lebih lewat penggunaan simbol atau tanda-tanda. Menurutnya, komunikasi yang efektif menurut kepekaan dan keterampilan yang hanya dapat kita lakukan dan sudah dipahami dan proses komunikasi dan kesadaran akan apa yang akan kita dan orang lain lakukan ketika kita sedang berkomunikasi.⁴

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.⁵ Pola komunikasi juga menekankan kepada “umpan balik pesan” dan mengarah pada “fungsi dan peran” yang saling beralih kedudukan antara mubaligh (komunikator) dan mad'u (komunikan). Sedangkan menurut Agoes Soejanto adalah “suatu gambaran sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara suatu komponen komunikasi dengan komponen lainnya”.⁶

Sebagaimana dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pola komunikasi mengarah pada adanya bentuk-bentuk komunikasi sehingga komunikator (guru agama) dituntut mampu menerapkan teknik komunikasi yang pas untuk mencapai tujuan dakwahnya, bentuk-bentuk komunikasi menunjukkan proses komunikasi berjalan melalui siklus yaitu komunikator (guru agama) menyampaikan pada komunikan.

⁴Dedy Mulyana, *Nuansa-Nuansa Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001. Hlm 49

⁵Syiaful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, Hlm 1

⁶Agoes Soejanto, *Psikologi Komunikasi*, Pt Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, Hlm 27

Dengan mengetahui proses komunikasi tersebut maka akan diketahui pola komunikasi mana yang pas digunakan oleh guru agama dalam menyampaikan materi pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak, yang melibatkan guru agama sebagai komunikator dan siswa-siswi sebagai komunikan akan menentukan timbul atau tidaknya suatu umpan balik (*feed beck*) antara guru agama dan siswa-siswi.

2. Macam-Macam Pola Komunikasi

Untuk mengetahui pola komunikasi dibawah ini Joseph A. Devito membagi menjadi empat, yakni: komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, komunikasi public, komunikasi massa.⁷

a. Komunikasi antar pribadi

Seperti yang diungkapkan oleh Alo Liliweri bahwa komunikasi antar pribadi merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung.⁸ Komunikasi ini melibatkan paling sedikit dua orang jumlah individu bukanlah yang sembarangan. Jumlah tiga dapat dianggap sebagai kelompok terkecil.⁹ Komunikasi antar pribadi dibedakan menjadi dua, yakni:

⁷Nurudin, Sistem Komunikasi Indonesia, Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada, 2007 Hlm. 27

⁸Alo liliweri, komunikasi antr pribadi, (bandung : PT aditiya bakti, 1991, cet, ke-1 hlm 12

⁹Muhamad Budiytina, Teori Komunikasi Antar Pribadi, Jakarta: kencana , 2012, hlm 15

1. Komunikasi *diadik* adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog, dan wawancara.
2. Komunikasi *triadic* adalah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggotanya saling berinteraksi satu sama lain

Komunikasi antar pribadi harus dilakukan dengan teknik yang menarik dan jelas sehingga dapat dimengerti dan mencapai tujuan yang diharapkan didalam komunikasi. Teknik komunikasi ada tiga, yakni:

1. Komunikasi *persuasif*, adalah komunikasi yang ditujukan untuk mempengaruhi dan mengendalikan perilaku orang lain melalui pendekatan psikologis.
2. Komunikasi *koersif*, adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan ancaman atau sanksi untuk merubah sikap, opini atau tingkah laku
3. Komunikasi *informatif*, adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang pada orang lain untuk memberikan sesuatu.¹⁰

b. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi seseorang dengan sekelompok orang dalam situasi tatap muka. Kelompok ini bisa kecil bisa besar, tetapi beberapa jumlah orang yang termasuk kecil dan beberapa orang yang ditentukan berdasarkan ciri dan sifat komunikasi dalam hubungan dan proses komunikasi.¹¹ Komunikasi kelompok ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu

¹⁰ Rohim Dan Syaiful, Teori Komunikasi : Perspektif Dan Aplikasi, Jakarta Rineka Cipta, 2009, hlm 18-20

¹¹ Onong uchajana, dimensi-dimensi komunikasi , alumni bandung, hlm 126

1. Komunikasi kelompok kecil

Komunikasi kelompok kecil menurut Joseph A. Devito adalah kumpulan yang cukup kecil bagi semua anggota untuk berkomunikasi secara relative mudah dan baik bagi si pengirim maupun informasi.¹² Komunikasi kelompok kecil ini adalah kumpulan yang cukup kecil bagi semua anggota berkomunikasi secara relative mudah bagi si pengirim maupun penerima informasi. Sedangkan menurut Robert F. Bales dalam bukunya interaksi analisis komunikasi kelompok kecil adalah: “sejumlah orang yang terlibat dalam interaksi satu sama lain dalam suatu pertemuan yang bersifat tatap muka di mana setiap peserta mendapat kesan atau penglihatan antara satu sama lain yang cukup tertera sehingga dia baik pada saat timbulnya pertanyaan maupun sesudahnya dapat memberikan tanggapan kepada masing-masing”.¹³ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi kelompok kecil adalah pertemuan antara seseorang (pengirim pesan) dengan orang lain (penerima pesan yang saling memberi perhatian dan tanggapan. Terhadap suatu permasalahan. Prosesnya berlangsung secara dialogis tidak linier melainkan siklus umpan balik terjadi secara verbal. Komunikasi dapat menanggapi uraian komunikator, biasa bertanya jika tidak mengerti, dapat menyanggah bila tidak setuju

¹² Joseph A Devito, *komunikasi Antar Manusia (Human Communication)*, diterjemahkan oleh Agus Maulana, Profesional Book, Jakarta, 1997, hlm, 303

¹³ Ibid, hlm. 16

2. Komunikasi Kelompok Besar

Komunikasi yang ditujukan kepada efeksi komunikan, prosesnya berlangsung secara linier, pesan yang disampaikan oleh komunikator dalam situasi komunikasi kelompok besar, ditujukan kepada efeksi komunikan kepada hatinya atau perasaannya.¹⁴

Adapun menurut Onong Ucjhana Effendi, dalam buku Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi kelompok adalah: Pesan harus dirancang dan dikemas sedemikian rupa sehingga menarik perhatian komunikan:

- a. Pesan harus menggunakan lambing-lambang tertentu tertuju kepada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan sehingga sama-sama mengerti
- b. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi komunikan dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut.
- c. Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh suatu tujuan, yang layak bagi situasi kelompok dimana komunikan berada pada saat ia digerakan untuk memberikan tanggapan yang di kehendaki.¹⁵

¹⁴Onong Ucjhana Effendi, Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung, 2003, hlm.77

¹⁵ Onong Ucjhana, Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek, Remaja rosdakarya, Bandung, 1993, hlm 45

c. Komunikasi Kelompok

Komunikasi publik bisa disebut komunikasi padato, komunikasi kolektif, komunikasi, retorika, publik speking dan komunikasi khlayak (*audience communication*). Apapun namanya, komunikasi public menunjukan suatu proses komunikan di mana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka didepan khlayak yang besar.

Ciri-ciri komunikasi publik bahwa pesan yang disampaikan itu tidak berlangsung secara seponatan, tetapi terencana dan dipersiapkan lebih awal. Tipe komunikasi publikbiasanya ditantukan dalam berbagai aktivitas seperti kuliah umum, khotbah, rapat akbar, pengarahan, ceramah dan semacannya.

d. Komunikasi Massa

Komunikasi massa ialah komunikasi melalui media massa modern, yang meliputi yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televise yang ditujukan pada umum dan film yang dipertunjukan digedung-gedung bioskop.¹⁶

Hal tersebutperlu dijelaskan karena ada pakar diantaranya Everett M. Rogers, yang menyatakan bahwa selain media massa modern terdapat media massa tradisional yang meliputi teater rakyat, juru dongeng keliling, juru pantun dan lain-lain. Komunikasi massa menyiarkan informasi, gagasan dan

¹⁶Onong Uchajana Efendi, Op.Cit Hlm 79

sikap kepada komunikan yang beragam dalam jumlah yang banyak dengan menggunakan media.¹⁷

3. Unsur-Unsur Komunikasi

Adapun yang merupakan bagian dari unsur-nsur komunikasi antara lain sebagai berikut:

a. **Komunikator** (*sourch*)

Komunikator yaitu orang yang menyampaikan pesan. Komunikator memiliki fungsi sebagai encoding, yakni orang yang memformulasikan pesan atau informasi yang kemudian akan disampaikan kepada orang lain. Komunikator yaitu orang yang menyampaikan pesan. Komunikator memiliki fungsi sebagai encoding, yakni orang yang memformulasikan pesan atau informasi yang kemudian akan disampaikan kepada orang lain.¹⁸

komunikator sebagai unsure yang sangat menentukan proses komunikasi harus mempunyai persyaratan dan menguasai bentuk, model, dan strategi komunikasi untuk mencapai tujuannya. Faktor-faktor tersebut akan menimbulkan kepercayaan dan daya tarik komunikan terhadap komunikator. Komunikator berfungsi sebagai encoder, yakni orang yang memformulasikan pesan yang kemudian menyampaikan kepada orang lain. Orang yang

¹⁷ Ibid, hlm 79-80

¹⁸Onong Ucjhana Effenfy ,Kepemimpinan Dan Komunikasi,Al-amin Press,Yogyakarta,1996, hlm, 57

menerima pesan ini adalah komunikan yang berfungsi sebagai decoder, yakni menerjemah lambang-lambang pesan kedalam konteks pengertian sendiri.¹⁹

b. Pesan (*message*)

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan caratatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *content* atau *information*.²⁰

c. Media Komunikasi

Media yang dimaksud disini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi pancaindra dianggap sebagai media komunikasi. Selain indra manusia, ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, telegram yang digolongkan sebagai media komunikasi antarpribadi.

Komunikasi massa, media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, dimana setiap orang yang

¹⁹ Ibid hlm 59

²⁰ Hafied cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 2012, hlm. 27

melihat, membaca, dan mendengarnya. Media dalam komunikasi massa dapat dibedakan atas dua macam yakni, media cetak dan media elektronik. Media cetak seperti halnya surat kabar, majalah, buku, leaflet, brosur, stiker, bulletin, hand out, poster, spanduk, dan sebagainya. Sementara itu, media elektronik antara lain : radio, flim, televisi, video recording, komputer, handphone, audio cassette dan sebagainya.

Selain media komunikasi seperti diatas, kegiatan dan temat-tempat tertentu yang banyak ditemui dalam masyarakat pedesaan, bisa juga dipandang sebagai media komunikasi sosial, misalnya rumah-rumah ibadah, balai desa, arisan, panggung kesenian, dan pesta rakyat.

d. Penerima pesan (*komunikan*)

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh komunikator. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikan, atau dalam bahasa inggris disebut audience atau receiver. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber (komunikator). Tidak ada penerima jika tidak ada sumber (komunikator).

Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan atau saluran. Karenalah

khalayak adalah prinsip dasar dalam berkomunikasi. Karena mengetahui dan memahami karakteristik penerima (khalayak), berarti suatu peluang untuk mencapai keberhasilan komunikasi.²¹

e. Efek Komunikasi

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, pengaruh bisa diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai penerima pesan.²²

4. Pendidikan Sebagai Proses Komunikasi

Ditinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Lazimnya, pada tingkatan bawah dan menengah pengajar itu sendiri disebut guru, sedangkan pelajar itu sendiri murid. Perbedaan antara komunikasi dengan pendidikan terletak pada tujuannya atau efek yang diharapkan. Ditinjau dari efek yang diharapkan itu, tujuan komunikasi sifatnya umum, sedangkan tujuan pendidikan sifatnya khusus. Kekhususan inilah yang dalam proses komunikasi melahirkan istilah-istilah khusus seperti penerangan, propaganda, indoktrinasi.²³

²¹ Ibid hlm 28-29

²² Ibid hlm 29

²³ Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 101

Tujuan pendidikan adalah khasatau khusus, yakni meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai suatu hal sehingga ia menguasainya. Tujuan pendidikan itu akan tercapai prosesnya komunikatif. Jika proses belajar itu tidak komunikatif, tidak mungkin tujuan pendidikan itu dapat tercapai.²⁴

Pada umumnya pendidikan berlangsung secara berencana didalam kelas secara tatap muka. Karena kelompoknya relative kecil, meskipun komunikasi antara pengajar dengan pelajar dalam ruang kelas itu termasuk komunikasi kelompok, sang pengajar sewaktu-waktu bisa mengubahnya menjadi komunikasi antarpersonal.

Terjadilah komunikasi dua arah atau dialog dimana si pelajar, menjadi komunikan dan komunikator, demikian pula sang pengajar. Terjadinya komunikasi sua arah ini apabila para pelajar bersikap responsive, mengetengahkan pendapat atau mengajukan pertanyaan, diminta atau tidak diminta. Jika pelajar pasif saja, dalam arti kata hanya mendengarkan tanpa ada gairah mengekspresikan suatu pernyataan atau pertanyaan, maka meskipun komunikasi bersifat tatap muka tetap saja berlangsung satu arah, dan komunikasi itu tidak efektif.²⁵

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Menurut bahasa (etimologi), kata akhlak ialah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.²⁶ Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun, khuluq merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran

²⁴Ibid, hlm. 101

²⁵Ibid, hlm. 101-102

²⁶ Didiyek ahmad supadie, dkk, pengantar study islam, (Jakarta, pustaka setya, 20110, h, 216

bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh . Dalam bahasa Yunani pengertian *khulq* disamakan dengan dengan kata *ethicos* atau *etos* artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk meleksanakan perbuatan *ethicos* kemudian berybah menjadi etika.²⁷

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk medefinisikan akhlak, yaitu pendekatan *linguistik* (kebahasaan), dan pendekatan *terminilogik* (peristilahan). Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *isim masdar* (bentuk infinitatif) dari kata *akhlaqa, yughliq, ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi majid *af'ala, yuf'ilu, if'alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).²⁸

Berkaitan dengan pengertian *khuluq* yang berarti agama, Alfairuzz badi berkata, “ketahuila, agama pada dasarnya adalah akhlak. Barang siapa memiliki akhlak mulia, kualitas agamanya pun mulia. Agama diletakan di atas landasan akhlak utama, yaitu kesabaran, mememilihara diri, keberanian, dan keadilan. ”Secara sempit, pengertian akhlak dapat diartiakan dengan:

- a. Kumpulan kaidah untuk mengubah jalan yang baik
- b. Jalan yang sesuai untuk menuju akhlak
- c. Pandangan akal tentang kebaikan dan keburukan

²⁷ Didik Ahmad Supadie, dkk, *pengantar studi islam*, (Jakarta, pustaka setia, 2011), h, 216

²⁸ Abuddin Nata, M.A, *akhlak tasawuf, dan karakter mulia*, (PT. raja garafindo persada, Jakarta), hlm 1

Kata *akhlak* lebih luas artinya dari pada moral atau etika yang sering di pakai dalam kamus besar bahasa Indonesia sebab *akhlak* meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang. Ada pula yang menyamakannya karena keduanya membahas masalah baik dan buruk tingkah laku manusia.²⁹ Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *kholiq* dengan *makhluk*. Adapun tentang pengertian ilmu akhlak berikut ini beberapa definisi dikemukakan oleh beberapa pakar.³⁰

1. Al- Ghazali: *ilmu yang menuju ke jalan akhirat yang disebut ilmu sifat hati dan ilmu rahasi*
2. Ahmad Amin: *suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada sesamanya, menjelaskan tujuan manusia ,lakukan sesuatu , dan menjelaskan apa yang harus diperbuat.*
3. R. Jolivet :*ilmu yang membahas hal-hal yang wajib dan patut bagi manusia hingga persoalan-persoalan yang dilarang.*
4. G. Gusdurof : *jalan untuk menentukansuatu keakan sehingga menerangkan keadaan manusi ke dalam kehidupan sehari-hari.*
5. Ibnu maskawaih :*akhlak ialah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia tanpa memikirkan lebih lama.*³¹

Manusia tak dapat menjalani kehidupan dengan benar dan lurus yang meningkatkannya pada tangga-tangga kemuliaan, kecuali ia menghormati dua kekuatan, kekuatan materi dan kekuatan ahklak. Jadi pada hakikatnya khuluq atau akhlak ialah satu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan

²⁹ Rosihon Anwar *akhlak tasawuf*, (Jakarta, pustaka setia, 2010). H.12

³⁰ Ibid, hlm 15

³¹ Ibid, hlm 15

menjadika keperibadian. Dari sinilah timbul berbagai macam perbuatan dengan cara seponatan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.³²

2. Dasar-Dasar Akhlak

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

18. dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. 19. dan sederhanalah kamu dalam berjalan[1182] dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (QS. Luqman 18-19)

[1182] Maksudnya: ketika kamu berjalan, janganlah terlampau cepat dan jangan pula terlalu lambat.

Alqur'an adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran islam, hukum-hukum islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang akidah, pokok-pokok akhlak dan perbuatan dapat dijumpai sumber yang aslinya didalam Al_Qur'an.³³

Diantaranya :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿١﴾

³² Ali Abdul Halim Mahmud, *akhlak mulia* (Jakarta, gema insani, 2004), h.37

³³ Ibid, hlm 31-32

Artinya: Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar. (Q.S Al-Isra:9)

Amat jelas bahwa dalam Al-Quran terdapat banyak ayat-ayat yang mengandung pokok-pokok aqidah keagamaan, akhlak dan prinsip-prinsip perbuatan

3. Macam-macam akhlak

Pada dasarnya akhlak di bagi menjadi dua yaitu Akhlak Mahmudah (akhlak terpuji) Dan Akhlak Mazmumah (akhlak tercela)

a. Akhlak Mahmudah (Akhlak Terpuji)

Akhla mahmudah (terpuji) adalah perbuatan yang dibenarkan oleh agama. Dalam bahasa arab disebut “khair”, akhlak terpuji disebut pula akhlakkul karimah (akhlak mulia), menurut iman Al-Gazali. Akhlakl terpuji merupakan sumber kekuatan dan kedekatan kepada Allah SWT. Sehingga mempelajari dan mengamalkan merupakan setiap muslim.³⁴

Banyak contoh Akhlak terpuji sesama yang merupakan dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya:

1. husnudzon, adalah setiap pikiran atau anggapan dan prasangka yang baik pada orang lain. Apabila setiap orang telah terbiasa menerapkan perilaku husnudzon terhadap sesama, maka akan tercipta suatu

³⁴ Roshion Anwar, Op. Cit, hlm 88

masyarakat yang harmonis, rukun, dan saling menjaga. Tidak akan ada lagi masalah yang timbul karena prasangka-persangka buruk telah dihilangkan diantara mereka

2. Tawadhu', adalah sikap seseorang yang senantiasa merendahkan diri dan hatinya dihadapan Allah SWT. Tawadhu' juga merupakan sikap yang dimiliki oleh setiap muslim selain menjadi bukti imannya kepada Allah SWT. Sikap ini juga merupakan sikap rendah hati pada setiap manusia.
3. Qona'ah adalah merupakan sikap yang terpuji selalu mensukuri apa yang diberikan oleh Allah SWT, selalu merasa cukup dengan apa yang dimilikinya dan menjauhkan diri dari sifat ketidakpuasan atau kekurangan.
4. Bersifat kasih sayang. Pada dasarnya sifat kasih sayang (Ar-rahman) adalah fitrah yang dianugerahkan Allah kepada makhluknya. Ruang lingkup ar-rahman dapat diutarakan dalam beberapa tingkatan, yaitu: kasih sayang dalam lingkungan keluarga, kasih sayang dalam lingkungan tetangga dan masyarakat. Kasih sayang dalam lingkungan bangsa dan kasih sayang dalam lingkungan keagamaan.

b. Akhlak Mazmumah (Akhlak Tercela)

Akhlak tercela adalah setiap perbuatan yang dilakukan seseorang pada orang lain yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku. Perbuatan-perbuatan yang tidak sopan yang tidak menyenangkan, tidak sopan, kurang

ajar, jahat, tidak menyenangkan. Segala yang tercela, lawan, lawan dari yang baik lawan yang pantas, merupakan perbuatan dengan norma-norma agama, adat istiadat, dan masyarakat yang berlaku. Seperti contoh-contoh dibawah ini:

1. Mengadu domba, yaitu perilaku yang suka memindahkan perkataan seseorang kepada orang lain dengan maksud agar hubungan sosial keduanya rusak
2. Bersifat congkak, yaitu suatu sifat dan perilaku yang menyampaikan kesombongan.
3. Berbuat aniaya, yaitu suatu perbuatan yang merugikan orang lain baik kerugian materi maupun non materi.
4. Sikap kikir, yaitu sikap yang tidak mau memberikan nilai materi dan jasa kepada orang lain
5. Iri hati, yaitu sikap kejiwaan seseorang yang selalu menginginkan
6. Mudah marah, yaitu kondisi emosi seseorang yang tidak dapat ditahan lagi oleh kesadarannya.
7. Mengumpat, yaitu suatu perilaku yang suka membicarakan seseorang kepada orang lain.³⁵

4. Pembinaan akhlak siswa

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dijelaskan bahwa Pembinaan adalah sebagai proses, perbuatan, atau cara membina.³⁶ Arti dapat ditelusuri dari kata dasar

³⁵Mahyudi, Kuliah akhlak tasawuf, kalam mulia, Jakarta, 2001. Hlm 26-31

bina yang mendapat prefiks pen-an sufiks-an sehingga menjadi proses, perbuatan, atau cara. Sementara menurut Poerwadarminta, (1984: 141).

pembinaan diartikan “pembangunan dan pembawaan”. Kedua pendapat ini pada hakikatnya tidak berbeda, hanya arti pembinaan itu sendiri yang bersifat luas, bergantung orientasi dan persepsi yang menafsirkannya. Dengan kata lain, pembinaan berarti proses, perbuatan, cara membina juga berarti atau berpadanan dengan pembangunan atau pembawaan. Pembinaan dapat juga berarti poses melakukan kegiatan membina atau membangun sesuatu, seperti membina bangsa.

Dalam pembinaan ini tampak atau identik dalam perubahan, bergantung obyek yang bina, tentu saja perubahan yang mengacu kepada peningkatan.³⁷ Sedangkan akhlak itu sendiri adalah “suatu daya yang telah bersemi dalam jiwa orang hingga dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa berfikir dan direnungkan lagi. Bila timbul dari padanya itu perbuatan-perbuatan mulia dan baik dalam pandangan akal syara’ dinamakan akhlakul mahmudah (baik) terpuji, sebaliknya hal yang timbul itu perbuatan-perbuatan buruk menurut pandangan akal dan syara’ maka perbuatan itu dinamakan akhlakul madzmumah (buruk) tercela.”³⁸

Dilihat dari sudut bahasa (etimologi) perkataan akhlak (Bahasa Arab) adalah bentuk dari kata *Khulk*. *Khulk* di dalam *Kamus Al-Munjib* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan Ahmad Amin mengatakan bahwa

³⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 152.

³⁷Abdur Rahim, “*Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MTS Sunan Ampel Pasuruan*,” (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Shalahuddin Pasuruan, 2007), hlm. 67.

³⁸Ibid, hlm. 70

akhlak ialah kebiasaan kehendak.³⁹ Ini berarti bahwa kehendak itu bila dibiasakan akan sesuatu maka kebiasaan itu disebut akhlak. Contohnya, bila kehendak itu biasanya memberi, maka kebiasaan itu ialah akhlak dermawan.

Pembinaan akhlak adalah proses perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai, tingkah laku baik terhadap Allah swt, sesama manusia, diri sendiri dan alam sekitar yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.

Berdasarkan apa yang telah disebutkan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pembinaan akhlak ialah sebuah proses, kegiatan, perbuatan, atau juga bisa dikatakan cara yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan menjadi lebih baik terhadap akhlak. Dalam konteks pembinaan siswa bermakna usaha yang ditempuh oleh seorang guru untuk menjadikan siswanya lebih baik akhlaknya. Baik dalam bersikap terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan sekolah ataupun masyarakat di sekitarnya.

5. Ruang Lingkup Akhlak

Dalam ilmu ushul fiqh yang menjadi rujukan pencarian hukum maka kita mengenal prinsip Maqasid Al Syari'ah yang tidak lain merupakan salah satu prinsip fiqh yang mengkaitkan dengan akhlak. Segala sesuatu menjadi benar apabila tidak bertentangan dengan lima prinsip utama kemaslahatan (Al-Maslahah Al-

³⁹Luis Ma'luf, *Kamus Al-Munjid*, al-Maktabah al-Katulikiyah, Beirut, t.t., hlm.

dharuriyah). Maka merujuk pada prinsip tersebut, didapatkan ruang lingkup akhlak harus berpedoman pada:

- a. Hifdu ad-Din (Menjaga Agama), tidak boleh suatu ketetapan yang menimbulkan rusaknya keberagamaan seseorang
- b. Hifdu an-Nafs (Menjaga Jiwa), tidak boleh suatu ketetapan yang mengganggu jiwa orang lain atau menyebabkan orang lain menderita
- c. Hifdu al-Aql (Menjaga Akal), tidak boleh ada ketetapan mengganggu akal sehat, menghambat perkembangan pengetahuan atau membatasi kebebasan berpikir
- d. Hifdu an-Nasl (Menjaga Keluarga), tidak boleh ada ketetapan yang menimbulkan rusaknya sistem kekeluargaan seperti hubungan orang tua dengan anak
- e. Hifdu al-Mall (Menjaga Harta), tidak boleh ada ketetapan menimbulkan perampasan kekayaan tanpa hak

Ahmad Azhar Basyir menyebutkan bahwa, cakupan akhlak meliputi semua aspek kehidupan sesuai dengan kedudukan sebagai makhluk individu, makhluk sosial, khalifah di muka bumi serta sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Dengan demikian Basyir merumuskan bahwa ruang lingkup akhlak sebagai berikut: Akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat, akhlak terhadap makhluk lain. Apabila dipadukan, antara prinsip maqsa'id al-Syari'ah dengan rumusan Ahmad Azhar

Basyir tentang ruang lingkup akhlak maka terlihat ada satu aspek yang tertingga yaitu aspek pemeliharaan terhadap Harta. Akhlak bagaimana manusia bersikap terhadap harta sangat diperlukan mengingat banyak manusia tergelincir pada lubang kesesatan dikarenakan oleh harta.

Sedangkan Muhammad Abdullah Darraz dalam buku *Dastur Al-Akhlak fi Al-Qur'an* membagi atas lima bagian:

1. Akhlak pribadi:
 - a. yang diperintahkan;
 - b. yang dilarang;
 - c. yang diperbolehkan;
 - d. akhlak dalam keadaan darurat.
2. Akhlak berkeluarga:
 - a. keajiban antara orang tua dan anak;
 - b. kewajiban suami istri;
 - c. kewajiban terhadap karib dan kerabat.
3. Akhlak bermasyarakat:
 - a. yang dilarang;
 - b. yang diperintahkan;
 - c. kaidah-kaidah adab.
4. Akhlak bernegara:



- a. hubungan antara pemimpin dan rakyat;
 - b. hubungan luar negeri.
5. Akhlak beragama:
- a. kewajiban terhadap Allah SWT;
 - b. kewajiban terhadap Rasul.

Menurut sistematika yang lain, ruang lingkup akhlak, antara lain;

- 1. akhlak terhadap Allah SWT;
- 2. akhlak terhadap Rasulullah SAW;
- 3. akhlak pribadi;
- 4. akhlak bermasyarakat;
- 5. akhlak bernegara.

Akhlak dibagi berdasarkan sifatnya dan berdasarkan objeknya, berdasarkan sifatnya, akhlak terbagi menjadi dua bagian:

- 1. Akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) atau akhlak karimah (akhlak yang mulia)
- Akhlak terpuji merupakan terjemahan dari ungkapan bahasa Arab *akhlaq mahmudah*. *Mahmudah* merupakan bentuk *ma'ful* dari kata *hamida* yang berarti “dipuji”. Akhlak terpuji disebut pula dengan *akhlaq karimah* (akhlak mulia), atau *makarim al-akhlaq* (akhlak mulia), atau *al-akhlaq al-munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya). di antaranya akhlak terpuji adalah:
- a. rida kepada Allah swt;
 - b. cinta dan beriman kepada Allah swt;

- c. beriman kepada malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, dan takdir;
- d. taat beribadah;
- e. selalu menepati janji;
- f. melaksanakan amanah;
- g. berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan;
- h. qanaah (rela terhadap pemberian Allah SWT);
- i. tawakal (berserah diri);
- j. sabar;
- k. syukur;
- l. tawadhu' (merendahkan diri) dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan Al-Qur'an dan Al-Hadis.

2. Akhlak *mazhmumah* (akhlak tercela) atau akhlak *sayyiyah* (akhlak yang jelek)

Kata *mazhmumah* berasal dari bahasa Arab yang artinya tercela. Akhlak *mazhmumah* berarti akhlak tercela. Segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak terpuji disebut akhlak tercela. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan mertabatnya sebagai manusia. Akhlak tercela di antaranya:

- a. kufur;
- b. syirik;
- c. murtad;
- d. fasik;
- e. riya;
- f. takabur;
- g. mengadu domba;
- h. dengki/iri

- i. hasut;
- j. kikir;
- k. dendam;
- l. khianat;
- m. memutuskan silaturahmi;
- n. putus asa;
- o. segala perbuatan tercela menurut pandangan Islam.

Berdasarkan objeknya, akhlak dibedakan menjadi dua:

1. akhlak kepada khalik.
2. akhlak kepada makhluk;
 - a. akhlak terhadap Rasulullah SAW;
 - b. akhlak terhadap keluarga;
 - c. akhlak terhadap diri sendiri;
 - d. akhlak terhadap sesama atau orang lain;
 - e. akhlak terhadap lingkungan alam.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa, ruang lingkup akhlak dibagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak terhadap Allah SWT dan akhlak terhadap makhluk selain Allah. Akhlak terhadap Allah adalah sikap dan perilaku manusia dalam melakukan berbagai aktivitas dalam rangka berhubungan dengan Allah (*hablun minallah*). Sementara itu, akhlak terhadap makhluk bisa dirinci lagi menjadi beberapa macam, seperti akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap makhluk hidup selain manusia seperti tumbuhan dan hewan, serta akhlak terhadap benda mati (lingkungan dan alam semesta).

C. Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak

1. Penertian Guru Agama

Guru agama atau pendidik adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua. Di negara-negara timur sejak dahulu kala guru itu dihormati oleh masyarakat. Orang India dahulu, menganggap guru itu sebagai orang suci dan sakti. Di Jepang, guru disebut sensei artinya “yang lebih dahulu lahir”, “yang lebih tua”. Di Inggris, guru itu dikatakan “teacher” dan di Jerman “der Lehrer”, keduanya berarti “pengajar”. Akan tetapi guru sebenarnya bukan saja mengandung arti “pengajar”, melainkan juga “pendidik”, baik didalam maupun diluar sekolah. Ia harus menjadi penyuluh masyarakat.⁴⁰

Dilihat dari ilmu pendidikan Islam, maka secara umum untuk menjadi seorang guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggungjawab yang dibebankan kepadanya hendaknya bertakwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmaniahnya, baik Akhlaknya, bertanggung jawab dan berjiwa nasional. Berdasarkan kemajuan zaman sekarang ini, setiap sekolah memerlukan beberapa guru, sehingga masing-masing anak didik mendapat pembinaan dari beberapa orang guru yang memiliki kepribadian yang baik. Sebab setiap guru pasti memiliki pengaruh kepada anak didiknya. Pengaruh

⁴⁰Zakiah Daradjat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, PT Bumi aksara, Jakarta, 2015, hlm.39-40

tersebut ada yang melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja dan ada pula yang terjadi tidak sengaja, bahkan tidak disadari oleh para guru, melalui sikap, gaya, dan macam-macam penampilan kepribadian guru.⁴¹ Oleh karena itu setiap guru hendaklah mempunyai kepribadian yang dapat dicontoh dan diteladani oleh para muridnya baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Maka sudah barang tentu profesi atau tugas sebagai guru agama tidak sama dengan pekerjaan apapun. Dapat disimpulkan bahwa tugas seorang guru agama (da'i) sangat berperan dalam memberikan suri tauladan kepada siswa-siswinya (mad'u), bukan hanya bertanggung jawab dengan paham atau tidaknya materi yang disampaikan oleh guru tersebut, tetapi seorang guru juga harus dapat memberikan atau membina dan mengarahkan kepada siswa-siswinya kepada yang Ma'ruf dan menjaukan kepada yang Munkar, hal ini juga berlaku untuk semua guru disekolah bukan hanya guru Agama Islam saja yang disebut sebagai seorang Da'i disekolah.

2. Tugas guru agama

Dalam Buku Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, yang diterbitkan oleh Departemen Agama RI, disebutkan bahwa tugas guru Agama ada 6, yaitu:

- a. Guru Agama bertugas mengajatr dan mendidik

⁴¹Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, Departemen Agama RI, Jakarta 1986,

Guru Agama disekolah bertugas mengajar dan mendidik siswa-siswinya agar menjadi manusia yang beretika, disamping itu tugas guru Agama harus menjadikan anak didiknya menjadikan manusia yang memiliki kepribadian muslim.

b. Guru agama sebagai seorang Da'I

Guru Agama sebagai seorang Da'I artinya guru agama harus berfungsi memberikan pengertian-pengertian positif kepada guru-guru yang lainnya sehingga pelaksanaan pendidikan agama tidak menghadapi hambatan.

c. Guru agama sebagai pembimbing dan penyuluh

Guru agama harus dapat berfungsi sebagai pembimbing dan penyuluh anak didiknya. Maka guru agama harus peka terhadap sikap dan tingkah laku anak didiknya. Guru agama berkewajiban membawa jiwa agama anak didiknya baik disekolah maupun diluar sekolah karna guru agama sebagai pembina mental dan spiritual. Maka guru agama harus aktif dalam pembimbingan dan penyuluh agama disekolahnya.

d. Guru agama sebagai pemimpin informal

Guru agama adalah suatu jabatan yang tidak hanya berlaku ketika bertugas di depan kelas saja, akan tetapi suatu jabatan dan gelar yang dibawa ke dalam masyarakat, baik dalam lingkungan rumah tangganya maupun masyarakat umum. Dan di dalam masyarakat tersebut guru agama selalu disebut dan tidak dapat dielakan bahwa guru agama adalah ahli dalam

bidang agama, sehingga ia akan dijadikan pemimpin agama didalam lingkungannya.

e. Guru Agama Harus Mendrong Tumbuhnya Iman

Pendidikan agama yang diselenggarakan disekolah diharapkan dapat menanamkan dan mengembangkan sikap cinta serta mengabdikan kepada Allah SWT. Dengan landasan taqwa. Oleh Karena itu usaha utama yang terpenting adalah hubungan guru agama dengan murid-muridnya.

f. Guru Agama Harus Dapat Mendorong Siswa Untuk Selalu Bersyukur Kepada Allah SWT

Guru agama harus berusaha menanamkan, memupuk, mengembangkan pada dirinya sikap cinta kepada Allah Swt dengan cara mengolah dan memanfaatkan alam sekitarnya dengan baik sebagai anugerah dari Allah SWT. Rasa syukur yang ditanamkan oleh guru agama kepada siswanya akan berhasil apabila guru agama itu sendiri sudah memberikan contoh yang kongkrit.⁴²

Didalam proses belajar, atau lebih luasnya proses pendidikan, terkandung unsur-unsur yang mendukung. Unsu -unsur tersebut antara lain adalah “orang-orang yang belajar, pihak yang membantu menyebabkan belajar, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kedua pihak tersebut

⁴²ibid, hlm. 50-54

dalam melaksanakan fungsi masing-masing, termasuk pula didalam unsur komunikasi

3. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode mengajar adalah sistem penggunaan teknik-teknik didalam interaksi dan komunikasi antara guru dan murid dalam pelaksanaan program belajar-mengajar sebagai proses pendidikan. Proses belajar mempunyai dua aspek : “Aspek Ideal dan Aspek Teknis”. Secara ideal harus selalu diingat bahwa program belajar-mengajar adalah sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, yang harus menjadi pedoman utama adalah bagaimana mengusahakan perkembangan anak-didik yang optimal, baik sebagai perseorangan maupun sebagai anggota masyarakat. Aspek ideal ini harus tertanam dalam sikap dasar seorang guru sebagai pendidik dan harus tertanam dalam sikap dasar seorang guru sebagai pendidik dan diwujudkan dengan cara pendekatan guru terhadap murid sesuai dengan tahap perkembangannya, serta dilaksanakan, baik secara individual atau kelompok maupun secara klasikal.⁴³

Metode mengajar sebagai interaksi dan komunikasi antara guru dan muridnya didalam proses pendidikan tersebut akan terlaksana secara baik

⁴³Zakiah Daradjat, Kepribadian Guru, Bulan Bintang, Jakarta 2005, cet. ke-4, hlm. 41-42

apabila dilakukan didalam suasana intraksi dan komunikasi diantara para guru sebagai pelaksana pendidikan itu.⁴⁴

Pengajaran agama islam adalah suatu tugas yang setelah itu barulah kita mengetahui garis temu antara kedua lingkaran tersebut mempunyai permasalahan yang berkembang, karena obyeknya, situasinya dan tugasnya yang berkembang pula. Metodik membuat sipelaksana tugas atau guru (Da'i) dapat mencapai tujuan dengan tepat dan cepat. Hasilnya dapat diyakini, dan kalau perlu dapat diperiksa kembali jalan pengajaran itu. Dengan menelusuri kembali jalan pelajaran itu kita dapat menemukan kelemahan-kelemahan yang telah dilakukan dan dengan itu dapat diperbaiki. Hal yang demikian tidak atau sukar dilakukan jika kita tidak mengikuti suatu metode yang tepat.⁴⁵

Adapun berikut adalah beberapa metode dalam pengajaran pendidikan agama islam :

a. Metode Ceramah

Guru (Da'i) memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktu terbatas) dan tempat tertentu pula. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap sesuatu masalah, karena itu cara tersebut sering juga disebut dengan metode

⁴⁴Ibid hlm 42

⁴⁵Zakiah Daradjat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hlm.2

kuliah, sebaba ada persamaan guru (Da'i) mengajar dengan seorang dosen/mahaguru memeberikan kuliah kepada mahasiswa-mahasiswanya.⁴⁶

Dalam metode ceramah ini murid (Mad'u) duduk, dan melihat dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang di ceramahkan guru (Da'i) itu adalah benar, murid mengutif ikhtisar semampu murid (Mad'u) itu sendiri da menghafalnya tanpa ada penyelidikan yang lebih lanjut oleh guru (Da'i) yang bersangkutan. Untuk bidang study Agama Islam masih tepat untuk dileksanakan, misalnya untuk memberikan pengertian tentang Tauhid, maka satu-satunya metode yang dapat digunakan adalah metode ceramah. Karena tauhid tidak dapat diperagakan, sulit untuk didiskusikan, makaseorang guru (Da,i) akan memberikan uraian menurut caranya masing-masing dengan tujuan murid (Mad'u) dapat mengikuti jalan pikiran guru (da'i).⁴⁷

b. Metode Diskusi

Metode ini biasanya erat kaitannya dengan metode lainnya, misalnya metode ceramah karyawisata dan lain-lain.Karena metode diskusi ini adalah bagian yang terpenting dalam memecakan sesuatu masalah (*problem solving*). Dalam dunia pendidikan metode didskusi mendapat perhatian karena dengan diskusi akan merangsang murid-murid (mad'u) berpikir atau mengeluarkan pendapat sendiri. Oleh karena itu, metode diskusi bukanlah hanya perckapan atau debat biasa saja, tapi dikusi timbul karena ada masalah yang memerlukan

⁴⁶Zakiah Daradjat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hlm.289-307

⁴⁷*ibid*

jawaban atau pendapat yang bermaam-macam. Dalam metode diskusi ini peran guru (Da'i) sangat penting dalam menghidupkan gairah murid dalam berdiskusi.⁴⁸

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru (Da'i) itu sendiri atau langsung oleh anak didik. Dengan metode demonstrasi guru (Da'i) atau murid (Mad'u) memperlihatkan pada seluruh anggota kelas sesuatu proses, misalnya bagaimana cara solat yang sesuai dengan ajaran atau contoh Rasulullah SAW. Sebaiknya dalam mendemonstrasikan pelajaran tersebut guru (Da'i) terlebih dahulu mendemonstrasikan yang sebaik-baiknya, lalu murid ikut memprakteknya sesuai dengan petunjuk.⁴⁹

d. Metode Pemberian Tugas

Yang dimaksud dengan metode ini ialah suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana guru (Da'i) memberi tugas tertentu dan murid (Mad'u) mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada guru (Da'i). dengan cara demikian diharapkan agar murid belajar secara bebas tapi bertanggung jawab dan murid-murid (Mad'u) akan

⁴⁸*Ibid* hlm, 311

⁴⁹*ibid*

berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut mengatasi kesulitan-kesulitan itu. pusat kegiatan metode ini berada pada murid-murid (Mad'u) dan mereka disugahi bermacam masalah agar mereka menyelesaikannya, menanggapi dan memikirkan masalah itu. Yang penting bagaimana melatih murid (Mad'u) agar berpikir bebas berpikir ilmiah (logis dan sistematis) sehingga dapat memecahkan problem yang dihadapinya dan dapat mengatasi serta mempertanggung jawabkannya.

e. Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok adalah metode pengajaran dengan cara membagi-bagi anak didik dalam kelompok-kelompok untuk memecahkan suatu masalah atau untuk menyerahkan suatu pekerjaan yang perlu dikerjakan bersama-sama. Pengelompokkan dapat dilakukan oleh anak didik sendiri yang biasanya dalam pemilihan kelompok seperti ini didasarkan atas pemilihan teman yang menurutnya lebih dekat atau lebih intim. Cara yang demikian ada keuntungannya dalam proses belajar, yaitu menimbulkan konsentrasi dalam belajar, memudahkan hubungan kepribadian dan dapat menimbulkan kegairahan baru.

Pengelompokkan dapat pula dilakukan oleh guru (da'i) atas pertimbangan pertimbangan pedagogis (bersifat mendidik), diantaranya untuk membedakan anak didik yang cerdas, normal dan yang lemah. Menurut teori, seperti pendapat *Crow and Crow* bahwa anak yang cerdas apabila

digabungkan dengan anak yang lemah akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar terutama bagi yang lemah.

f. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah, ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan. Metode tanya jawab ini dapat digunakan sebagai ukuran untuk menetapkan kadar pengetahuan setiap anak didik dalam suatu kelas karena metode ini, tidak member kesempatan yang sama pada setiap murid untuk menjawab pertanyaan. Metode tanya jawab dapat di pakai oleh guru (Da'i) untuk menetapkan perkiraan secara umum apakah anak didik yang mendapat giliran pertanyaan sudah memahami bahan pelajaran yang diberikan.⁵⁰

⁵⁰Zakiah Daradjat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hlm.289-307

BAB III

A. Pofil SMK Al-Fajar Kasui Way kanan

1. Sejarah Singkat SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan

SMK Al-Fajar sebuah yayasan pendidikan formal yang berbasis yayasan dengan diketuai oleh bapak Akew Asri bermula dari sebuah sekolah kecil yang hanya punya murid tidak sampai 50 orang berkisaran 48 orang dan mempunyai satu jurusan yaitu hanya Akuntansi. SMK Al-Fajar Bediri pada tahun 1998 dan mulai beroperasi pada tahun 1999. Pada saat itu jurusan yang ada di SMK hanya satu jurusan yakni jurusan Akuntansi dan hanya memiliki empat ruang kelas saja dan kelas pun dibagi menjadi dua yaitu kelas pagi dan siang sebelum mempunyai ruang kelas yang cukup. Setelah sekian lama berdiri Sekolah ini mulai mengalami perkembangan yang signifikan, mulai dari bertambahnya murid yang masuk dan jurusan yang ada kini sudah mulai ditambahkan. Saat ini SMK Al-Fajar Kasui sudah memiliki siswa-siswi sebanyak 338 siswa dan seiring perkembangan zaman sekolah SMK sudah memiliki empat jurusan atau program keahlian yaitu: Akuntansi, Teknik komputer jaringan (TKJ), Teknik kendaraan ringan, Pengolahan hasil pertanian dengan jurusan tersebut diharapkan dapat digunakan oleh para siswa untuk membangun bangsa dan negara yang semakin berkembang pesat ini.¹

¹ Data Arsip Dokumentasi Bidang Tata Usaha, SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan

2. Visi dan misi SMK AL-Fajar kasui

Yayasan SMK Al-Huda yang didirikan dengan niat meningkatkan mutu sumber daya manusia melalui Iptek dan Iman dan taqwa, tentunya memiliki visi dan misi yang dapat menjadi acuan dalam melaksanakan program kerja ke depan. Adapun visi dan misi dimaksud sebagai beriku :

a. Visi:

Mewujudkan sekolah yang unggul dibidang Akuntansi, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Sepeda Motor, dan penglahan hasil pertanian yang mandiri melalui pengembangan ilmu pengetahuan (IPTEK) berdasarkan iman dan taqwa (IMTAQ)

b. Misi:

Untuk mewujudkan visi tersebut dirumuskan misi sebagai berikut.

1. Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM)
2. Memberikan layanan prima terhadap warga sekolah dalam semua aspek sarana dan prasarana untuk menghasilkan tenaga kerja yang kompeten dan mandiri.

3. Meningkatkan kualitas lulusan program keahlian akuntansi, teknik sepeda motor, teknik komputer jaringan dan pengolahan hasil pertaniandalam menghadapi era globalisasi
4. Meningkatkan sumber daya manusia melalui dukungan IPTEK dan IMTAQ
5. Menumbuh kembangkan Jiwa Wirausaha dan Kemandirian.
6. Meningkatkan kualitas input dan output pendidikan sesuai dengan standar pendidikan nasional²

3. Fasilitas SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan

Untuk menunjang keaktifan belajar mengajar maka SMK AL-Fajar kasui way kanan menyediakan fasilitas untuk belajar mengajar.

a. Prasarana SMK Al-fajar Kasui Way Kanan

Tabel 1

Saran dan Pasarana SMK Al-FAjar Kasui Way Kanan

No	Nama ruang /area kerja	Kondisi Saat Ini
		Isi Dari Ruangan
A	Ruang Pembelajaran Umum	
1	Ruang kelas	Meja, Kursi, Papan Tulis
2	Ruang Leb. Fisika	Meja, Kursi, Dan Alat Untuk Praktek

² Data Arsip Dokumentasi Bidang Tata Usaha, SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan

3	Ruang Leb. Kimia	
4	Ruang Leb. Biologi	
5	Ruang Leb. Bahasa	
6	Ruang Leb. Komputer	Komputer, Meja, Kursi Dan Proyektor
7	Ruang Leb. Multimedia	
8	Ruang Praktek Gambar Teknik	Alat Untuk Perbaikan Mesin
9	Ruang Perpustakaan Konvensional	Rak Buku, Meja, Kursi, Komputer Dan Lemari
10	Ruang Perpustakaan Multimedia	
B	Ruang Khusus (Praktek)	
1	Ruang Praktek/Bengkel/Workshop	
2	Ruang Praktek Multimedia	
3	Ruang Praktek Pengolahan Hasil Pertanian	
C	Ruang Penunjang	
1	Ruang Kepala Sekolah & Wakil	Meja, Kursi, Lemari, Tv,
2	Ruang Guru	Meja, Kursi Tv, Lemari, Komputer Dll
3	Ruang Pelayanan Admistarasi (TU)	Komputer, Meja, Dll
4	Ruang BP/BK	
5	Ruang Osis	
6	Ruang Pramuka	

7	Koperasi	
8	Uks	
9	Ruang Ibadah (Musholah)	
10	Ruang Bersama (Aula)	
11	Kantin	
12	Ruang Toilet	
13	Ruang Gudang	
14	Ruang Penjaga Sekolah	
15	Ruang Unit Produksi	
16	Asrama Siswa	

Sumber: Arsip Tata Usaha SMK Al-Faja

b. Perabot buku pembelajaran dan buku teks penunjang ujian nasional di perpustakaan

1. Jenis Perabot

Tabel 2

Perabot Ruang Pembelajaran dan Buku Teks Penunjang

No	Jenis Prabot	Jumlah Yang ada	Jumlah Kebutuhan
1	Meja Siswa	338	338
2	Kursu Siswa	338	338
3	Lemari	5	14
4	Papan Tulis	18	18
5	Meja guru	22	22

6	Kursi guru	22	22
7	Rak Buku Perpustakaan	13	25
8	Lemari Alat dan Bahan	2	8

Sumer: Data Arsip Tata Usaha SMK Al-Fajar

2. Jenis Mata Pelajaran

Table 3

Buku Penunjang Ujian Nasional Berdasarkan Mata Pelajaran

No	Mata Pelajaran	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar Yang Ada	Jumlah Kebutuhan
1	Matematika	30	30	240
2	Bahasa inggris	34	28	240
3	Bahasa Indonesia	42	35	240
4	Produktif	23	20	240

Sumber: Data Arsip Tata Usaha SMK Al-Fajar

3. Sarana Praktek Penunjang Pembelajaran Berbasis TIK SMK

Tabel 4

Sarana Praktek Penujang Pembelajaran Berbasis TIK

No	Nama Alat Praktek	Kondidsi Saat Ini			Kebutuhan Alat	
		Jumlah Alat	Jumlah Baik/ Berfun gsi	Jumlah Rusak/ Tidak Berfun gsi	Jumlah Alat	+/-
A	Alat Praktek Umum	6	4	2	8	
1	Komputer Leptop	3	3	0		

2	Komputer Pc	30	25	5	45	
3	Komputer Server	1	1		4	
4	LCD	4	4	0	12	
5	Tape/Audio	1	1		4	
6	Tv/Vidio	2	1		4	
7	Printer	3	2	1	8	

Sumber: Data Arsip Tata Usaha SMK Al-Fajar

4. Sarana praktek penunjang pembelajaran

Tabel 5
Sarana praktek penunjang pembelajaran

No	Nama Alat Praktek	Kondisi Saat Ini			
		Jumlah Alat	Jumlah Baik/ Berfungsi	Jumlah Alat	+/-
A	Alat Praktek Umum	5	3	8	8-3=5
	Ruang Lab. Koputer	1	1	3	-2
1	Komputer Laptop	3	3		
2	Komputer PC	30	25		
3	Komputer Server	1	1		
4	Router	1	1		
5	Switch Hub				
6	Acces Point	2	2		
7	LCD	4	4		
8	Printer	3	2		
B	Alat Praktek Kejuruan Utama (Standar Minimal Peralatan Kejuruan)				

	Ruang Praktek Tehnik Kedaraan Ringan (Sepda Motor)				
1	Angine Stan	2	2		
2	Kelistrikan Body	1	1		
3	System Rem	1	1		
4	Injector Tester	0	0		
5	Transmisi Otomatis	1	1		
6	Transmisi Manual	2	2		
7	Tolboks Besar	0	0		
C	Ruang Praktek Bidang Kejuruan				
1	Bengkel Mesin	1	1		
2	Ruang Praktek Komputer	1	1		
3	Ruang Praktek Kendaraan Ringan	1	1		
4	Ruang praktek pengolahan hasil pertanian	0	0		

Sumber: Data Arsip Tata Usaha SMK Al-Fajar

Alat praktek kejuruan utama yaitu alat yang digunakan untuk menunjang pencapaian kompetensi minimal pada masing-masing kompetensi keahlian (diprioritaskan alat permesinan, teknologi informasi komunikasi dan alat yang lain)

B. Pola Komunikasi Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan

Sebagaimana terurai dalam bab sebelumnya bahwa pola komunikasi memiliki arti sebuah bentuk dalam berkomunikasi yang dimana komunikasi itu bersifat mengajak, mempengaruhi, serta memberikan informasi dengan perkataan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan tentang suatu pesan di mana komunikan dapat menimbulkan umpan balik (*feedback*) kepada komunikator, keduanya saling bertukar pikiran dan beralih fungsi serta peran sepanjang berlangsungnya proses komunikasi. ajakn atau memberikan informasi yang dilakukan oleh komunikator (guru agama) pada SMK Al-Fajar kasui way kanan menurut bapak Anta Wijaya Spd.i menjelaskan bahwa:

“Dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan agama islam yang dilakukan melalui pendekatan sentifik yaitu pendekatan dalam mengajar seorang guru dalam menyampaikan materi terlebih dahulu menganalisa materi, kemudian menyampaikan materi tersebut ke siswa, setelah siswa diberi tugas dalam bentuk tulisan makalah dan dipersentasikan serta didiskusikan, disinilah menuntun siswa (mad,u) mampu berpera aktif dan mampu menggali potensi siswa (mad’u) dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas”

Pola komunikasi yang dilakukan oleh guru agama Islam SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan, dalam pembinaan akhlak siswa dilakukan melalui penyampaian materi di dalam kelas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam proses belajar mengajar tersebut, guru agama Islam (Da’i) SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan menggunakan beberapa macam pola komunikasi dalam melakukan pembinaan akhlak

terhadap siswa-siswi yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi mata pelajaran yang akan disampaikan dan keadaan psikis anak didik. Hal ini dimaksudkan agar materi yang disampaikan dapat diterima dan direkam dengan baik oleh mereka

Sebagai mana yang di ungkap oleh ibu Nilam spd.i menjelaskan bahwa:

Pola atau bentuk komunikasi yang digunakan dalam membina akhlak siswa siswi yang diterapkan oleh guru agama yang biasa disampaikan didalam kelas itu menggunakan komunikasi satu arah, terkadang juga dua arah dan tak jarang juga menggunakan komunikasi banyak arah, sesuai dengan situasi. Dan model metode pelajaran, yaitu percakapan (baik individu maupun kelompok), model dengan bercerita atau kisah, model perumpamaan-perumpamaan, model praktek mengenai mengenai materi yang disampaikan, memberikan ketauladanan dan pembiasaan tentang pengamalan keagamaan seperti sholat yang yang kita terapkan di sekolah ini dengan sholat dhuha berjamaah, maupun sholat wajib berjamaah dan membaca Al-Qur'an setiap mau mulai kegiatan belajar mengajar.

Selain itu metode dalam berkomunikasi yang di terapkan oleh guru agama Islam SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan dalam membina akhlak siswa-siswi SMK Al-Fajar dilakukan ” dengan cara berceramah (metode ceramah) dalam menyampaikan ajaran Islam, kemudian metode diskusi untuk menggali potensi dan anak dapat berperan aktif, metode tanya jawab, serta metode yang efektif juga Bil Halguru memberikan contoh dan bisa menjadi suri tauladan untuk siswanya dengan menggerakkan siswanya untuk sholat berjamaah dan dan wajib bagi siswa laki-laki untuk ikut sholat jum'at berjamaah dan apabila melanggar maka akan dikenakan sanksi tadarusan setiap seminggu sekali

Kemudian menurut Ahmad Fatoni salah satu siswa selaku ketua Rohis mengatakan bahwa:

“dari beberapa bentuk komunikasi dan cara guru agama islam dalam menyampaikan ajaran-ajaran islam yang digunakan dalam proses belajar mengajar bentuk komunikasi yang saya sukai adalah bentuk yang intraktif seperti diskusi karna disitu siswa dapat bertukar pendapat dan berperan aktif dalam mengikuti pelajaran dan bisa bertanya jika ada yang kurang paham”

Penggunaan pola komunikasi antar personal dan kelompok kecil dalam menyampaikan ajaran Islam dalam membina akhlak siswa-siswi SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan serta metode ceramah dengan model cerita dan memberikan gambaran perumpamaan-perumpamaan yang ada didalam Al-qur'an sangat baik dalam menanamkan sifat-sifat terpuji dalam diri anak. Dan SMK Al-Fajar juga memiliki program-program kerja yang dijalankan oleh kegiatan rohis dan diikuti oleh anggota rohis dan juga seluruh siswa-siswi SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan

Berkenaan dengan program-program yang mendukung dalam pembina akhlak siswa-siswi SMK Al-Fajar seorang Pembina rohis menjelaskan bahwa: “Dipendidikan formal seperti ini seorang guru agama memiliki waktu yang sangat terbatas dalam menyampaikan ajaran Islam apalagi dalam membina akhlak siswa-siswi di SMK Al-Fajar, maka yayasan kami membuat program kerja yang mendukung dalam membina akhlak siswa seperti :

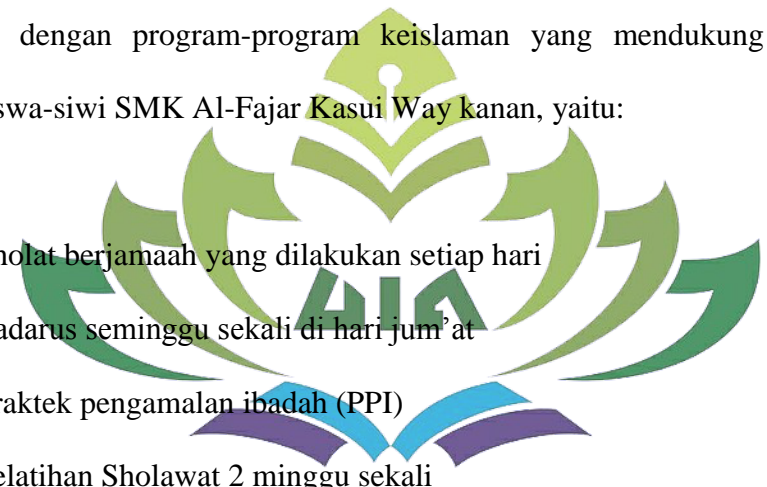
- a. Sholat berjamaah yang dikakukan setiap hari
- b. Tadarus seminggu sekali
- c. Praktek Pengamalan Ibadah (PPI)
- d. Pelatihan Sholawat 2 minggu sekali
- e. Rohis
- f. Pelatihan tausiah

Program-program ini dibuat untuk menanamkan sifat-sifat terpuji di dalam diri siswa-siswi.

Data interview tersebut diperkuat dengan data hasil observasi penulis bahwa: “guru agama Islam yang selalu mengingatkan dan memerintahkan anak-anak untuk lebih giat dalam melaksanakan pengamalan ibadah, dan kemudian guru agama selalu menggerakkan siswa-siswinya untuk sholat berjamaah disetiap hari, sholat dhuha dan huzur berjamaah untuk siswa SMK Al-Fajar yang belajar di pagi hari, dan sholat ashar berjamaah untuk siswa-siswi SMK yang belajar di siang hari.

Kemudian menurut salah seorang siswi SMK AL-Fajar Kasui Way Kanan, cara berkomunikasi guru agama islam dalam menyampaikan materi dikelas menggunakan komunikasi yang melibatkan siswanya untuk berperan aktif menjadi seorang komunikan dan beralih fungsi menjadi komunikator sehingga siswa siswi mendapatkan umpan balik (*feedback*). Dan didukung dengan metode ceramah, Tanya jawab dan diskusi yang digunakan guru agama islam sudah efektif, hanya saja mungkin dari semua siswa-siswi mempunyai cara tersendiri untuk menangkap materi yang disampaikan

Berdasarkan hasil interview dan hasil observasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang digunakan oleh guru agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan dilakukan dengan cara berkomunikasi antar personal dan kelompok kecil, dengan berdiskusi didalam kelas. Dalam aspek siswa-siswi yaitu dilakukan dengan cara mengingatkan dan memerintahkan untuk rajin melaksanakan ibadah, memberikan ketauladanan kepada siswa-siswi (mad'u), dan melakukan pembiasaan pengamalan ibadah kepada siswa-siswi. Dengan didukung dengan program-program keislaman yang mendukung dalam pembinaan akhlak siswa-siswi SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan, yaitu:

- 
1. Sholat berjamaah yang dilakukan setiap hari
 2. Tadarus seminggu sekali di hari jum'at
 3. Praktek pengamalan ibadah (PPI)
 4. Pelatihan Sholawat 2 minggu sekali
 5. Rohis
 6. Pelatihan tausiah

Selanjutnya pola komunikasi dalam pembinaan keagamaan siswa-siswi SMK AL-Fajar Kasui Way Kanan melakukan pengajaran dengan cara menyampaikan materi dengan model ceramah, praktek dan diskusi, serta tugas-tugas saat proses belajar mengajar didalam kelas dilaksanakan dengan materi-materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Membina akhlak atau budi pekerti merupakan hal yang sangat penting diberikan

kepada anak apalagi pada remaja-remja sebagai penerus generasi bangsa dan agama, sebagai mana bekal mencapai pribadi muslim sebagai mana yang dicita-citakan. Sebab keimanan seorang tidak akan sempurna jika tidak diseratai dengan akhlak yang baik. Maksudnya dalam pembinaan akhlak adalah membina mengenai dasar-dasar akhlak yang telah dapat di usia anak-anak, dan saatnya kembali dibina sifat dan prilaku pada saat remaja yang akan menjadi dewasa.



BAB IV

TEMUAN DAN ANALISA

A. POLA KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN AHLAK SISWA

Dalam Pembahasan terdahulu yang telah dikemukakan pada BAB II dan BAB III baik yang bersifat teori maupun data yang telah dihimpun melalui pengumpulan data secara observasi, interview, maka dalam BAB IV ini menganalisa data yang bersifat kualitatif. Dikarenakan penulis melakukan penelitian berdasarkan masalah yang ada dilapangan, maka analisa yang penulis lihat adalah hal-hal yang berkaitan dengan masalah bentuk komunikasi yang digunakan oleh guru agama Islam dalam membina Akhlak siswa SMK Al-Fajar kasui way kanan Pada penelitian ini, penulis menemukan beberapa pola macam komunikasi yang terjadi di SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan, yaitu :

- a. Pola komunikasi dua arah, yaitu pola komunikasi yang komunikator bisa berperan sebagai pemberi pesan dan penerima pesan. Demikian pula halnya komunikan, bisa berperan sebagai penerima pesan dan bisa pula sebagai pemberi pesan. Dalam proses pengajaran tersebut, baik guru agama di SMK AL-FAJAR maupun siswa SMK Al-Fajar dapat berperan ganda sebagai pemberi dan penerima pesan tau komunikasi ini bisa dikatakan sebagai komunikasi antarpersonal, yaitu proses penukaran informasi antara komunikator dan komunikan yang *feedbacknya* secara langsung dapat diketahui

- b. Pola komunikasi banyak arah, yaitu komunikasi tidak hanya terjadi antara perorangan melainkan kepada banyak orang. Disini komunikasi dituntut lebih aktif dari komunikator.

Proses komunikasi yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu bentuk kegiatan komunikasi kelompok kecil, indikator ini terlihat ketika komunikator menyampaikan pesannya kepada komunikan lebih dari tiga orang atau lebih.

Meskipun komunikasi antara guru dan siswa dalam kelas tersebut termasuk komunikasi kelompok kecil, Da'I (guru agama) bisa mengubahnya menjadi komunikasi antarpersonal dengan menggunakan metode komunikasi dua arah atau dialog, yakni guru menjadi komunikator dan siswa menjadi komunikan. Terjadi komunikasi dua arah ini ialah apabila para pelajar bersifat responsif, mengetengahkan pendapat atau mengajukan pertanyaan diminta atau tidak diminta. Jika si siswa pasif saja, atau hanya mendengarkan tanpa adanya gairah atau tanggapan untuk mengekspresikan pernyataan ataupun pertanyaan, komunikasi itu tetap bersifat tatap muka dan komunikasinya bersifat satu arah serta tidak efektif dalam belajar mengajar.

Adapun pola komunikasi yang efektif menurut guru agama Islam ialah pola komunikasi dua arah yaitu komunikasi yang bersifat antarpersonal seorang komunikan bisa menjadi komunikator begitu juga sebaliknya. dan pola komunikasi banyak arah yang komunikasi ini berbentuk komunikasi kelompok kecil.

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan didalam kelas ini dilakukan secara langsung bertatap muka antara Guru agama dan siswa-siswi SMK Al-Fajar, dan seorang guru berperan sebagai seorang Da'i yang menyampaikan ajaran-ajaran Islam dan siswa-siswi berperan sebagai seorang Mad'u yang menerima ajaran-ajaran yang disampaikan oleh Da'I (Guru Agama). Dan dalam hal tersebut timbulah feed back atau umpan balik dari siswa-siswi, apakah dia mengerti atau tidak. Ilmu agama yang dimiliki oleh Da'I (Guru Agama) setidaknya menjadi bekal awal dalam proses penyampaian materi untuk membina akhlak siswa-siswi SMK Al-Fajar.

Pola komunikasi guru agama di SMK AL-Fajar Kasui Way Kanan mempunyai ciri-ciri komunikasi kelompok , jika dilihat dari segi dan situasi

Adapun cirinya sebagai berikut :

1. Proses komunikasi yang disampaikan oleh seorang pembicara pada khlayak dalam jumlah yang lebih besar pada tatap muka. Hal tersebut menunjukkan adanya seorang pembicara, dalam hal ini seorang guru agama yang menjelaskan pada khlayak atau siswa-siswinya dalam jumlah yang besar.
2. Komunikasi berlangsung secara *continue*. Hal ini sesuai dengan program suatu kurikulum dalam sekolah yang mempunyai jadwal yang pasti dan berlangsung secara terus menerus.
3. Pesan yang disampaikan terencana (dipersiapkan) dan bukan spontanitas untuk segmen khlayak tertentu. Maksud dari ciri-ciri ini adalah seorang komunikator atau Da'I (dalam hal ini seorang guru) harus mempunyai

program yang terencana atau sebuah disiapkan sebelumnya. Bukan spontanitas, karena hal tersebut harus dipertanggung jawabkan oleh komunikator terhadap kurikulum yang dibebankan

Proses komunikasi yang terjadi dalam kegiatan pembinaan Akhlak siswa SMK AL-Fajar Kasui Way Kanan merupakan salah satu bentuk komunikasi kecil indikasi ini terlihat ketika komunikator yang menyampaikan pesannya kepada komunikan yang berjumlah lebih dari tiga orang atau lebih kemudian, komunikator menunjukan pesannya berupa bentuk pikiran bukan perasaan komunikan. Dalam hal ini setelah komunikator menyampaikan pesannya kepada komunikan maka timbulah beberapa pertanyaan yang diajukan komunikan, ketika mereka tidak paham mengenai hal-hal yang disampaikan komunikator dan ketika itu komunikator bisa merubah bentuk komunikasi tersebut dengan komunikasi interpersonal.

Penyampaian yang disampaikan oleh guru agama islam memang sudah terencana dalam sebuah RPP (Rencana Program Pembelajaran) dan materi ajaran islam yang terdapat di Yayasan SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan yaitu PAI (Pendidikan Agama Islam).

Pola komunikasi guru agama dapat dikatakan efisien ketika guru agama Islam menyampaikan dengan bahasa lisan kemudian siswa-siswinya mendengarkan dan menerima materi tersebut dengan menggunakan media LCD proyektor. Setelah itu guru agama memberikan peluang bagi para siswa-siswinya bertanya maupun mengeluarkan pendapat, yang sudah dibahas oleh

Da,I (Guru Agama) supaya Mad'u (siswa-siswi) SMK Al-Fajar apa yang dimaksud. Dengan demikian, proses belajar mengajar lebih efisien.

Membina akhlak seseorang bisa dikatakan tidak begitu mudah, karena akhlak merupakan perilaku baik yang dimiliki dalam setiap individu, seorang guru agama yang hanya memiliki waktu kurang lebih 2 jam dalam setiap pertemuan dan 2 kali dalam seminggu. Merupakan waktu yng sangat minim.Dan untuk mengatasi masalah tersebut yayasan SMK Al-Fajar mempunyai program kegiatan yang mendukung dalam membina akhlak siswa-siswi SMK Al-Fajar kasui Way Kanan.

Adapun menurut hasil interview penulis menemukan program-program kegiatan yang mendukung dalam membina akhlak siswa-siswi SMK Al-Fajar seperti, tadarus satu minggu sekali dihari Jum'at, sholat berjamaah yang dilakukan setiap hari, Istighosah setiap mau menjelang ulangan semesteran, pelatihan sholawat 2 minggu sekali,praktek pengalaman ibadah, pelatihan tausiah sedangkan Rohis (rohani Islam) dileksanakan seminggu sekali pada hari selasah sore.

Adapun solusi apabila dalam membina akhlak siswa-siswi SMK Al-Fajar ini masih saja terdapat siswa-siswi yang akhlaknya kurang baik, atau belum berhasil dalam membina akhlaknya.Maka seorang guru agama Islam melakukan sebuah pendekatan persuasive.Menggunakan komunikasi antar pribadi, dalam bentuk komunikasi antar pribadi sangat ampuh dibanding bentuk komunikasi lainnya.Alasannya komunikasi berlangsung secara tatap

muka oleh karena itu komunikator dengan komunikan saling bertatap muka, maka terjadilah kontak pribadi. Misalnya pribadi guru agama menyentuh pribadi siswanya. Dengan menggunakan metode bil hikmah menasehati kekeliruan yang dialami siswa dengan lemah lembut serta memberikan contoh kepada siswa-siswanya.

Dalam proses pembinaan akhlak yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Fajar Kasui Way Kanan tersebut, penulis menemukan beberapa unsur-unsur komunikasi, yakni guru agama yang merupakan sebagai komunikator dalam menyampaikan pesan (materi pelajaran/pembinaan akhlak) kepada para siswanya. Adapun pesannya itu adalah berupa materi pelajaran/pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru agama Islam kepada siswa didiknya. Dan siswanya sendiri sebagai komunikan atau penerima pesan. Sedangkan yang menjadi medianya adalah sekolah tempat terjadinya komunikasi antara guru dengan siswa. Maka dari situlah timbul efek komunikasi dimana seorang guru menjadi teladan yang baik bagi siswanya dalam bersikap, sehingga para siswa-siswi dapat mencontohnya dalam kehidupan sehari-hari mereka baik terhadap diri sendiri, orang lain, dan dengan lingkungan masyarakat.

Menurut penulis berdasarkan teori mata pelajaran dan program-program kegiatan yang mendukung dalam membina akhlak siswa-siswi SMK Al-Fajar, yang dilakukan oleh guru agama dan pihak yayasan SMK Al-Fajar tidak terlepas dari bentuk-bentuk komunikasi guru dan dakwah guru agama

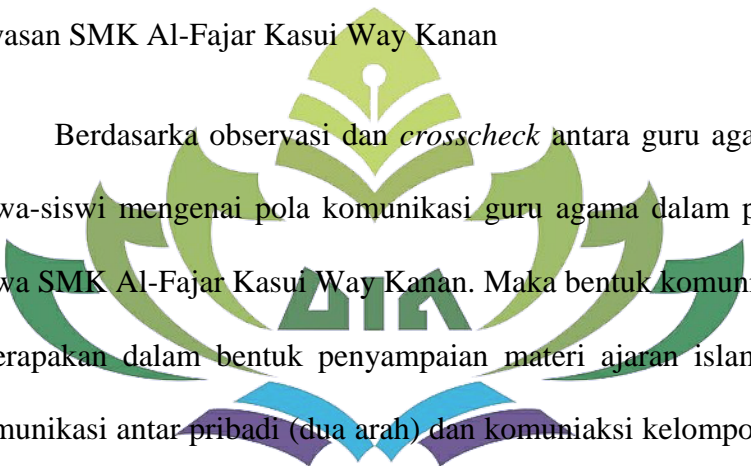
Islam. Bentuk-bentuk komunikasi dakwah guru agama Islam akan menentukan timbul atau tidaknya suatu umpan balik (feedback) antara guru agama dengan siswa-siswi SMK Al-Fajar dalam menyampaikan pesan dakwah. Sehingga guru agama dituntut mampu menerapkan teknik komunikasi yang pas untuk mencapai tujuan dakwah.

B. Efektifitas Pola Komunikasi Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan

Tentang efektifitas dalam pembinaan akhlak siswa SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan. Dalam penganalisaan tersebut penulis menganalisa tentang hal yang mengenai apakah seorang guru (Da'i) mampu memberikan materi dalam pembinaan akhlak melalui komunikasi antar pribadi dan kelompok terhadap siswa SMK Al-Fajar dan sejauh mana suatu pesan dakwah membangkitkan tanggapan yang dikehendaki guru Agama dalam rangka meningkatkan pengetahuan keagamaannya.

Berkaitan dengan sejauh mana pesa atau materi yang membangkitkan tanggapan yang dikehendaki Da'i (guru agama) dalam rangka pembinaan akhlak-akhlak siswa SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan dalam berakhlak, baik dengan diri sendiri, orang lain dan masyarakat luas. Yang dimaksud efektifitas disini adalah bentuk keberhasilan pola komunikasi guru agama dalam pembinaan akhlak siswa SMK Al-Fajar.

Dengan adanya penyampaian-penyampaian materi ajaran agama islam dan program-program yang mendukung pembiasaan akhlak yang berkesinambungan sedikit demi sedikit tentunya akan membuahkan hasil. Bentuk komunikasi dalam pembinaan akhlak siswa SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan, maka diberi materi pengetahuan agama sebagai mana telah diuraikan pada BAB III tentang akhlak dan ilmu lainya seperti nilai-nilai keislaman sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan yang telah ditetapkan oleh yayasan SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan



Berdasarkan observasi dan *crosscheck* antara guru agama dengan para siswa-siswi mengenai pola komunikasi guru agama dalam pembiasaan akhlak siswa SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan. Maka bentuk komunikasi yang cocok diterapkan dalam bentuk penyampaian materi ajaran islam adalah bentuk komunikasi antar pribadi (dua arah) dan komunikasi kelompok (banyak arah). Indikasi ini ketika guru agama islam menyampaikan pesan dakwah kepada siswa-siswi, dan siswa-siswi pun mendengarkan dengan seksama materi apa yang disampaikan oleh guru agama tersebut sehingga menimbulkan feedback atau umpan balik dari siswa-siswi SMK Al-Fajar itu sendiri.

Hai-hal yang berkaitan erat dengan keberhasilan dalam menyampaikan ajaran islam (dakwah) lazim disebut sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi dakwah, baik faktor dari dalam yang melekat pada kegiatan dakwah itu sendiri. Faktor dari dalam disebut juga aspek-aspek dakwah

,diantaranya: aspek sumber, aspek materi aspek tujuan dakwah, aspek lingkungan, aspek sasaran dakwah, aspek alat atau media. Sedangkan aspek luar adalah sebagai kelengkapan dakwah yang layak diperhatikan keberadaannya seperti: faktor bahasa, faktor metodologi (setrategi pendekatan metode tehnik dan kemampuan mempengaruhi)

Metode bil hal dengan menjadi suru tauladan untuk para siswa-siswinya, seperti berdasarka observasi penulis seorang guru agama mengajak sholat dzuhur berjama'ah untuk para siswa-siswi dan juga di tambah mengajak untuk sholat dhuha berjama'ah.

Pesan atau materi komunikasi dalam pembinaan akhlak siswa SMK Al-fajar sangat menentukan adanya keberhasilan suatu proses pembelajaran secara menyeluruh, terutama pada tujuan yang hendak dicapai .dalam penyampaian ajaran agama islam dalam pembinaan akhlak siswa-siswi SMK Al-Fajar seorang guru agama menyampaikan ajran yang telah terencana sebelumnya sesuai dengan kurikulum yang diterapkan, dan dalam pengajaran menyesuaikan mata pelajaran dan konteks yang akan diajarkan.

Komponen dari poal komunikasi dakwah adalah efek dari pesan yang telah disampaikan kepada siswa-siswi SMK Al-Fajar. Untuk mengetahui efek dari pesan ajaran islam yang telah disampaikan oleh guru agama islam, penulis mengupulakan data obsevasi penulis sendiri dan wawancara dengan

siswa-siswi. Adapun efektifitas yang dapat diperoleh dalam temuan lapangan adalah siswa-siswi cukup baik mengaplikasikan ajaran yang disampaikan, meskipun belum semuanya ajaran yang disampaikan langsung ditrapkan oleh anak didik.

Terutama dalam akhlak siswa-siswi SMK Al-Fajar, berdasarkan wawancara dengan Bpk. Anta Wijaya yang menjadi guru agama selama 6 tahun. Menurut penilaiannya bahwa akhlak atau perilaku baik siswa-siswi meningkat disetiap tahunnya sampai saat ini. Permasalahan siswa yang menjadi PR para guru agama serta guru yang lainnya, ialah siswa yang suka membolos, mencuri barang teman, melawan guru, dan lain-lain, siswa yang terlibat dalam hal tersebut sekitar 15 %. Dalam artian keberhasilan dalam membina akhlak sedikit sudah mulai meningkat.

Dengan demikian menurut penulis, proses belajar-mengajar yang diterapkan oleh guru agama Islam dalam menyampaikan sebuah materi atau pesannya, sudah bisa dikatakan cukup baik. Hal ini disebabkan materi yang akan disampaikan sudah terencana atau dirancang yang biasa disebut dengan RPP (Rencana program pembelajaran).

Selanjutnya jika melihat pola komunikasi yang berlangsung dalam kegiatan belajar-mengajar tersebut, antara guru dan siswa sudah melakukan pola komunikasi yang sangat efektif dan efisien untuk melaksanakan kegiatan tersebut, walaupun terdapat beberapa hambatan-hambatan yang

sering terjadi pada diri siswa, misalnya hambatan dari lingkungan tempat tinggal siswa dan psikologi yang dialami siswa.

Dikatakan pola komunikasi tersebut berjalan efektif, indikasi ini dilihat pada proses penyampaian (teori), dimana hal tersebut terjadi ketika seorang guru agama menyampaikan sebuah materi. Dan sebelum menyampaikan materi, guru agama terlebih dahulu merencanakan pesan (materi pelajaran) yang akan disampaikan kepada siswa didiknya, dengan pesan-pesan yang terencana, sehingga menimbulkan suatu komunikasi yang baik dan mudah dimengerti oleh seorang siswa. Pada hal lain, dikatakan komunikasi yang baik jika seorang guru dan siswa mengadakan kesamaan makna dan arti.

Dikatakan efisien, indikasi ini terjadi pada proses pembelajaran atau praktek, ketika terdapat beberapa siswa yang belum mengerti, disebabkan siswa tersebut kurang memahami dasar-dasar atau basic pada suatu materi yang berlangsung. Oleh sebab itu seorang guru agama memerintahkan kepada siswa yang sudah mengerti untuk memberitahu atau menerangkan kepada siswa yang belum paham. Dengan begitu proses kegiatan belajar mengajar menjadi efisien.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas tentang pol komunikasi yang dilakukan di SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan. Maka dari uraian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa pola komunikasi guru agama dalam pembinaan Akhlak siswa SMK AL-Fajar Kasui Way Kanan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi satu arah, yaitu menempatkan komunikator sebagai pemberi aksi dan komunikan hanya sebagai penerima aksi saja. Komunikator aktif sedangkan komunikan pasif. Demikian halnya dalam proses pengajaran seorang guru lebih aktif dalam menyampaikan bahan pengajaran, sedangkan peserta didik (siswa) hanya bias menerima apa yang disampaikan oleh guru tanpa berkomentar apa pun.
2. Pola komunikasi duaarah, yaitu menempatkan komunikator sebagai pemberi dan komunikan sebagai penerima. Demikian halnya dengan komunikan, bisa berperan sebagai penerima pesan dan bisa pula bias sebagai pemberi pesan. Dalam proses pengajaran tersebut, baik guru agama di SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan dapat sebagai pemberi ataupun komunikan ini bisa dikatakan sebagai komunikasi antar personal, yaitu proses

penukaran informasi antara komunikator dan komunikan yang *feedbacknya* secara langsung dapat diketahui.

3. Pola komunikasi banyak arah, yaitu komunikasi tidak hanya terjadi antara perorangan melainkan kepada banyak orang. Di sini komunikan dituntut lebih aktif dari pada komunikator

Adapun pola komunikasi yang dikatakan efektif juga indikasi ini terlihat dari, seorang guru yang dalam proses menyampaikan ajaran Islam, sudah terencana. Hal initer lihat dari seorang guru yang merancang rencana Program Pembelajaran, sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Maka dengan hal ini penyampaian material akan lebih terkonsep, terarah dan juga efektif.

B. SARAN

1. Bagi Sekolah dan Pembina pendidikan hendaknya selalu berusaha menjadikan sekolahnya, Sebagai lingkungan dunia pendidikan yang agamis, dalam arti menunjukkan terwujudnya pengamalan ajaran-ajaran agama secaranyata yang bukan hanya sekedar teori.
2. Bagi guru agama sekaligus yang berperan sebagai seorang Da'I, disarankan memiliki rasa pengabdian dan tanggung jawab yang tinggi dalam peningkatan moral, serta Akhlak siswa. Dan juga dapat memberikan tauladan yang baik untuk paran anak didiknya

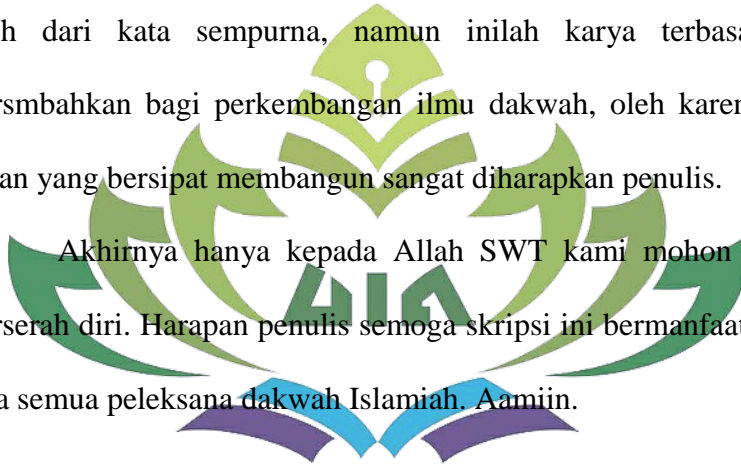
3. Bagi penulis diharapkan setelah melakukan penelitian ini hubungan silaturahmi dengan pihak sekolah masih bisa terjalin dengan baik.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan hidayanya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan segenap kemampuan dan keterbatasan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dan jauh dari kata sempurna, namun inilah karya terbesar yang penulis persmbahkan bagi perkembangan ilmu dakwah, oleh karena itu kritik dan saran yang bersipat membangun sangat diharapkan penulis.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kami mohon petunjuk dengan berserah diri. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan kita semua peleksana dakwah Islamiah. Aamiin.



DAFAR PUSTAKA

A. PartantoPuis, dan M. Dahlan AL-Bary, *kamusilmiah populer*, Arloka, Surabaya, 1994, hlm. 60

Abdul Halim MahmudAli, *akhlakmulia* (Jakarta, gemainsani, 2004)

Ahmad Supadie,Didikdkk, *pengantarstudiislam*, (Jakarta, pustakasetia, 2011)

AliSayuti, *Metodelogi Penelitian Agama*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000

Anwar Rosihon, *Akhlak Tasawuf*, PustakaSetia, Jakarta, 2010,

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, RinekaCipta, Yogyakarta, 1996

Arikunto Suharsimi, *Dasar-dasar Research*, Tarsito, Bandung, 1995

Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)

Budiytna Rohim Dan Syaiful, *Teori Komunikasi :Perspektif Dan Aplikasi*, Jakrta Rineka Cipta, 2009

Bahri Syiaful, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004

CangaraHafied, *Pengantar Ilmu Komunikas i*Edisi Kedua, PT Raja Grafindo Persada , Jakarta 2012

Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,
Balai Pustaka Jakarta Edisi Revisi, 1997

Daradjat Zakiah, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cetakan Ke-15, PT Bumi
Aksara Jakarta, 2015

Daradjat Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, BumiAksara,
Jakarta, 1995

Daradjat Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara,
Jakarta, 1995

H. A. W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi
Aksara, 1997)

H.A.W. Widjaya, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta : PT : Rineka
Cipta, 2000),

Effendi Onong Uchajana, *dimensi-dimensi komunikasi* , alumni bandung

Effendi Onong Uchjana *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, PT. Citra Aditya
Bakti, Bandung, 2003

Effendy Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teoridan Praktek* (Bandung: Pt.
Remaja Rosdakarya, 2005),

Lexy Moleong J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosdakarya, Bandung,
2004

Liliweri Alo, *komunikasi antr pribadi*, (bandung : PT Aditiya Bakti, 1991

Luis Ma'luf, *Kamus Al-Munjid*, al-Maktabah al-Katulikiyah, Beirut, t.t

Kartono Kartini, *Pengantar Metode Riset*, Mundur Maju, Bandung, 1996

Ma'arif Zainal, *Pembinaan Akhlak Remaja*,

<http://www.binailmu.multiply.com/2011/0501/p02s06/-mu.html>, akses 30 oktober 2017

Mulyana Dedy, *Nuansa-Nuansa Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001

Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada, 2007

Nata Abuddin, M.A, *akhlak tasawuf, dan karakter mulia*, (PT. Raja garafindo Persada, Jakarta

Pengertian *Pola Komunikasi*", dari <http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-pola-komunikasi-menurut-ahli.html?m=1>, diakses tanggal 5, November 2017

Pembinaan Menurut Ahli <http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-pembinaan-menurut-ahli.html?m=1> akses 30 oktober 2017

Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, Departemen Agama RI, Jakarta 1986

Puis A.Partanto, dan M. Dahlan Al-Bary, *Kamus Ilmiah Populer*, Arloka, Surabaya, 1994

Sabri H.M.Alisuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta, 2005)

Soehartono Irawan, *Metode penelitian Sosial*, Bandung, Rosdakarya , 1995,

Soejanto Agoes, *Psikologi Komunikasi*, Pt Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005

Sutrisno, *Metodologi Research Jilid 1*, Penerbit Fakultas Psikologi UGM , Yogyakarta

Rahim Abdur, ''*Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MTS Sunan Ampel Pasuruan*,'' (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Shalahuddin Pasuruan, 2007)

Tasmora Toto, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : Gega Media Pratama, 1997).

Widjaya A.W., *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997),



DAFTAR SAMPEL

A. Nama Sampel

No	NAMA	Jabatan
1	Anta Wijaya Spd.i	Guru agama
2	Nilam spd.i	Guru agama
3	Nurhasana spd.i	Guru agama
4	Ahmad Fatoni	Ketua Rohis
5	Rendy aditiaya pratama	Wakil Ketua
6	Restiyana	Sekretaris
7	Amalia Safitri	Bendahara
8	Adi herdiansyah	Anggota
9	Anwar Faroz	Anggota
10	Agustina Rahma Yani	Anggota
11	Ani Septiayani	Anggota
12	Bambang prayoga	Anggota
13	Randi Saputra	Anggota
14	Lilis Sundari	Anggota
15	Novia Safitri	Anggota
16	Kiki Dwi Yuliana	Anggota
17	Sella Novita Sari	Anggota

B. Nama Informan

No	Nama	Status
1	M. Akew Asri	Ketua Yayasan
2	Purwaningsih Spd	Kepala Sekolah
3	Khairullah Spd	Bidang Kurikulum



FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN

Foto sekolah



Foto kegiatan belajar mengajar



SMK AL-FAJAR				S I A P M E N U J U S U K S E S			
SISWA	S	TOP	M	EROKOK	S	EKARANG JUGA	
	S	TOP	M	ALAS	S	ARAPAN	
	S	ENAM	M	ELALUI	S	HOLAT	
	S	ELALU	M	EMBUANG	S	AMPAH PADA TEMPATNYA	
	S	ELERA	M	AKAN	S	AYUR SAYURAN	
	S	IAPKAN	M	ATERI	S	TUDY DIRUMAH	
KANTIN	S	EDIKAN	M	INUMAN	S	TERIL	
SEKOLAH	S	AJIKAN	M	MAKANAN	S	EGAR	
	S	EDIKAN	M	C K	S	EHAT	
Anak Pintar Sarapan Pagi				Berkomitmen Berkarakter			
" Stop Malas Sarapan "				Mumpuni (BBM)			





Foto wawancara



Foto wawancara dengan siswa/i





